

**RANCANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN PENDEKATAN INTERDISIPLINER DI PERGURUAN TINGGI
(Studi Pengembangan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Jember dan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya)**

DISERTASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Doktor dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya



Oleh
NINO INDRIANTO
NIM. F15331355

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Nino Indrianto

NIM : F15331355

Program : Doktor (S-3)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa DISERTASI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 12 Pebruari 2019

Saya yang menyatakan,

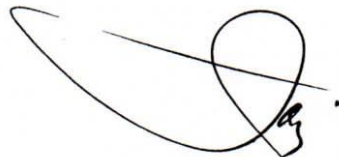


Nino Indrianto
NIM. F15331355

PERSETUJUAN

Disertasi Nino Indrianto ini
telah diperiksa dan disetujui untuk diuji
pada tanggal 2019
15 Pebruari

Oleh
Promotor,



Prof. H. Achmad Jainuri, MA, Ph.D.

Promotor,



Prof. Akh. Muzakki, M. Ag, Grad. Dip. SEA, M. Phil, Ph.D.

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Disertasi ini telah diuji dalam tahap kedua (terbuka)
pada tanggal, 08 Juli 2019

Tim Penguji

1. Dr. Ahmad Nur Fuad, MA. (Ketua/Penguji)
2. Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag. (Sekretaris/Penguji)
3. Prof. H. Achmad Jainuri, MA, Ph.D. (Promotor/Penguji)
4. Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad, Dip, SEA, M.Phil, Ph.D.
(Promotor/Penguji)
5. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA. (Penguji Utama)
6. Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA. (Penguji)
7. Prof. Dr. H. Ali Mudhofir, M.Ag. (Penguji)

Surabaya, 10 Juli 2019

Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nino Indrianto
NIM : F15331355
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/S3 Pendidikan Agama Islam
E-mail address : ninoindrianto@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

"Rancangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Interdisipliner di Perguruan Tinggi (Studi Pengembangan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya)"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Juli 2019

Penulis

Nino Indrianto

pandangan dan analisis-analisis yang memanfaatkan dan mengaitkan antar berbagai disiplin ilmu maupun diskursus kontemporer. Misalnya, diskursus tentang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan sains serta disesuaikan dengan disiplin ilmu mahasiswa. Sehingga mahasiswa merasakan urgensi dan kebermaknaan PAI di dalam maupun di luar kelas bahkan setelah mereka memasuki dunia kerja. Dengan demikian, diharapkan PAI mampu mengantarkan lahirnya ilmuwan muslim yang kritis, analitis, berwawasan luas, dan berjiwa terbuka. Sehingga, target dan cita-cita yang ingin dicapai oleh Pendidikan Agama Islam sesuai dengan harapan masyarakat, yakni mencetak ilmuwan dan profesional yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memiliki etos kerja, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan.²²

Pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan bidang studi dan berbasis profesi dengan menggunakan pendekatan interdisipliner di perguruan tinggi dalam rangka merespon perkembangan zaman merupakan kebutuhan mendesak yang tidak dapat ditunda lagi, terlebih setelah dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Bidang Pendidikan Tinggi. PAI sebagai bagian dari integrasi dari kurikulum di perguruan tinggi tidak dapat menghindari dari tantangan dan tuntutan untuk mengimplementasikan

²² Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 43/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi.

KKNI. Maka, sebagai konsekuensi kebutuhan dunia pendidikan, para dosen PAI maupun pihak yang berkepentingan dituntut untuk mengembangkan sendiri kurikulum dan bahan ajar dalam rangka mempersiapkan mahasiswa agar mampu bersaing dalam pasar global.

Tetapi kenyataannya, saat ini sangat sedikit dosen yang mempunyai inisiatif untuk mengembangkan bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dan telaah buku ajar,²³ ditemukan bahwa (1) bahan ajar PAI di perguruan tinggi masih belum memenuhi komponen bahan ajar yang memadai; (2) bahan ajar PAI di perguruan tinggi masih mencerminkan paradigma dikotomis-atomistik; (3) belum adanya bahan ajar PAI yang dikembangkan dengan spesifikasi pendekatan interdisipliner; dan (4) belum adanya bahan ajar PAI yang secara khusus terintegrasi dengan kerangka pengembangan konsep-konsep keilmuan lainnya yang disesuaikan dengan program studi yang dipilih mahasiswa.

Minimnya inisiatif dosen dalam mengembangkan bahan ajar PAI tersebut dikarenakan (1) para dosen rata-rata tidak memiliki cukup kompetensi untuk mengembangkan bahan ajar sendiri; (2) pengembangan bahan ajar membutuhkan waktu yang lama; dan (3) belum adanya contoh bahan ajar PAI yang memiliki spesifikasi pendekatan interdisipliner.

²³ Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap dosen PAI dan hasil telaah dari buku ajar mata kuliah PAI di beberapa perguruan tinggi; Universitas Brawijaya Malang, Universitas Negeri Malang, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Negeri Jember, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, dan Universitas Airlangga. Juni-Agustus 2015.

Dari alasan-alasan tersebut di atas, maka peneliti ingin mengembangkan bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner. Peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner didasarkan pada alasan bahwa: (1) bahan ajar merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, (2) bahan ajar merupakan komponen utama pendidikan yang menarik dan penting untuk dikembangkan, (3) mahasiswa lebih termotivasi, terbimbing dan terkontrol arah belajarnya dengan adanya komponen-komponen bahan ajar yang memadai serta sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Sedangkan pemilihan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember (FKIP Unej) dan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya (FIP Unesa) sebagai objek penelitian dilatarbekangi oleh kesesuaian karakteristik objek penelitian dengan kebutuhan dan tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Karakteristik yang dimaksud di antaranya: (1) Keduanya merupakan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang memiliki keunggulan dalam melahirkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (2) Mahasiswa FKIP Unej dan FIP Unesa sangat beragam latar belakang pendidikan dan keagamaannya, (3) mahasiswa FKIP Unej dan FIP Unesa dipersiapkan untuk menjadi tenaga pendidik dan kependidikan yang siap bersaing sekaligus *agent of change* dalam pengembangan ilmu pendidikan, (4) Belum adanya bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner yang dikembangkan di FKIP Unej dan FIP Unesa.

Hasil pengembangan ini, selanjutnya dimaksudkan untuk dapat menjadi salah satu bahan ajar yang dapat dijadikan referensi dalam menyusun bahan ajar PAI, tidak hanya terbatas di Unej dan Unesa saja tetapi juga bagi perguruan tinggi lainnya. Pada akhirnya, diharapkan pembelajaran PAI lebih menarik dan dapat meningkatkan kompetensi serta prestasi belajar mahasiswa sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan ingin dicapai. Lebih dari itu, bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menginternalisasikan ajaran Islam sebagai sumber nilai dan pedoman yang mengantarkan mahasiswa dalam pengembangan keilmuan dan profesi, khususnya dalam menghadapi persaingan global.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Keberadaan kurikulum yang sering berganti dalam waktu yang relatif singkat sebagai respon dalam memenuhi tuntutan zaman, menuntut setiap satuan pendidikan tak terkecuali perguruan tinggi untuk mampu melakukan pengembangan kurikulum sendiri. Dalam pengembangan kurikulum perlu diikuti dengan pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar memerlukan adanya inovasi, artinya dalam mengembangkan bahan ajar diperlukan suatu ide atau gagasan, atau tindakan tertentu yang dianggap baru yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan relevan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.

Mengembangkan bahan ajar bukan merupakan proses yang mudah, banyak kendala yang ditemui baik yang bersifat substansi maupun teknis. Untuk itu,

peneliti mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar PAI di perguruan tinggi sebagai berikut.

- a. Dari aspek substansi bahan ajar PAI bukan hanya sekedar terdiri atas perkumpulan pengetahuan atau informasi dan jejeran materi ke-Islaman yang harus dipelajari, tetapi merupakan kajian secara komprehensif dalam upaya mengantarkan mahasiswa dalam mengembangkan keilmuan dan profesi. Maka, pengembangan substansi materi PAI dalam kajiannya harus memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan umum (non-Islam).
- b. Dari aspek teknis, banyak permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan bahan ajar PAI di perguruan tinggi di antaranya:
 1. Spesifikasi digunakan untuk mengembangkan bahan ajar
 2. Acuan yang digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan bahan ajar
 3. Pengemasan bahan ajar serta produk yang dihasilkan
 4. Komponen-komponen bahan ajar yang dikembangkan
 5. Prosedur pengembangan bahan ajar

Dari uraian di atas, maka batasan masalah dalam peneliti ini diarahkan ke dalam spesifikasi pengembangan bahan ajar PAI yaitu dengan pendekatan interdisipliner di perguruan tinggi yang selanjutnya diuji validitas, tingkat kemenarikan dan efektivitasnya. Adapun luaran yang diharapkan dalam penelitian ini diperinci sebagai berikut:

- a. Bahan ajar PAI yang dikembangkan memiliki spesifikasi dengan menggunakan pendekatan interdisipliner.

Pertama, disertasi yang ditulis Sutiah dengan judul “Pengembangan Model Bahan Ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Konstektual di SMA Kelas X Kota Malang”. Tujuan penelitiannya adalah mengembangkan model bahan ajar pembelajaran PAI berbasis pendidikan karakter dengan produk berupa modul yang dikembangkan dengan pendekatan konstektual dan menggunakan subjek uji coba siswa SMA kelas X Kota Malang. pengembangan capaian belajar dikembangkan dengan menggunakan pendidikan karakternya Lickona.²⁶

Kedua, penelitian berjudul “Perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri” yang ditulis oleh Abdul Munip. Dalam penelitian ini diungkap tentang manajemen perkuliahan PAI, kurikulum, tenaga dosen, dan hubungan perkuliahan PAI dengan kegiatan mentoring agama Islam yang dilakukan oleh unit kegiatan mahasiswa. Disamping itu, disinggung juga tentang respon mahasiswa terhadap perkuliahan PAI di kampusnya. Penelitian ini mengambil lokasi di tiga Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yaitu Universitas Indonesia (UI), Institut Teknologi Bandung (ITB), dan Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM) dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.²⁷

Ketiga, disertasi yang dilakukan Lilik Nur Kholidah yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya”. Masalah umum penelitian ini adalah

²⁶ Sutiah, “Pengembangan Model Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Konstektual di SMA Kelas X Kota Malang”, (Disertasi--Universitas Negeri Malang, Malang, 2008)

²⁷ Abdul Munip, “Perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri;Sebuah Catatan Lapangan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. V. No. 1 (2008), 15-42.

bagaimanakah implementasi strategi pembelajaran mata kuliah pendidikan agama Islam dilaksanakan pada perguruan tinggi negeri di Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur universal dari strategi pembelajaran dosen mata kuliah PAI. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan studi multi kasus.²⁸

Keempat, Tesis yang dilakukan M. Bajher Kamahi tujuan penelitiannya adalah menghasilkan produk pengembangan kurikulum PAI berbasis interelasi yang dapat digunakan di SMK. Jenis penelitian yang sesuai dengan kajian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan. Model dan prosedur pengembangan yang dirujuk dan digunakan adalah model Dick & Carey. Penelitian pengembangan ini telah menghasilkan 5 produk pengembangan yaitu, kurikulum berbasis interelasi, silabus berbasis interelasi, bahan ajar berbasis interelasi, serta panduan guru dan panduan siswa.²⁹

Kelima, Penelitian berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Yos Soedarso Surabaya; Problematika dan Alternatif Pemecahannya”, yang ditulis oleh Ali Mahsun. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pengembangan kurikulum PAI di Fakultas Hukum Universitas Yos Soedarso Surabaya yang meliputi tujuan, materi, metode, sarana prasarana, keadaan mahasiswa serta hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Termasuk usaha-usaha yang dilakukan oleh dosen agama dalam mengembangkan

²⁸ Lilik Nur Kholidah, “Implementasi Strategi Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya”, (Disertasi--Universitas Negeri Malang, Malang, 2010)

²⁹ M. Bajher Kamahi, “Pengembangan Kurikulum Berbasis Interelasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Kejuruan di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang”, (Tesis--UIN Maliki Malang, Malang, 2010)

kurikulum PAI dan situasi yang mengitarinya. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan penelitian studi kasus.³⁰

Keenam, Penelitian berjudul “Revitalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi” yang ditulis oleh Chaeru Nugraha dan Jalaludin. Tujuan penelitian ini adalah memberikan solusi berupa konsep, metode, dan teknik yang bersifat aplikatif untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi komparatif, penulis membandingkan konsep dan metode internalisasi Islam dalam kehidupan pada masa Rasulullah SAW dan kehidupan masa kini. Hasil penelitian ini adalah revitalisasi konsep dan metode internalisasi nilai Islam sedapat mungkin meneladani model masa Rasulullah SAW.³¹

Ketujuh, penelitian Yusuf Hanafi, dengan judul “Bias-Bias Dikotomi dalam Buku Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan tinggi Umum”. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku ajar mata kuliah PAI di UM yang berjudul *Reorientasi Pendidikan Islam: Menuju Pengembangan Kepribadian Insan Kamil* yang ditulis oleh tim dosen PAI UM. Dalam penelitiannya, Yusuf Hanafi menjelaskan secara sistematis dan faktual terhadap bagian-bagian dari *text book* tersebut yang dikonstruksi dari perspektif dikotomis yang mendistingsikan disiplin keilmuan agama dan keilmuan umum sehingga tidak terjalin keterhubungan secara interdisipliner antara masing-masing rumpun

³⁰ Ali Mahsun, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Yos Soedarso Surabaya; Problematika dan Alternatif Pemecahannya.(Tesis --IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2010)

³¹ Chaeru Nugraha dan Jalaludin. “Revitalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi”, *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. 12 No. 2. (Juli-Desember 2011)

keilmuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi pustaka (*library research*).³²

Kedelapan, Riris Lutfi Ni'matul Laila, dengan judul tesis “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri (Studi Multi Kasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang” fokus penelitiannya adalah mendeskripsikan strategi pengorganisasian isi pembelajaran PAI di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang, strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang dan strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan multi kasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang.³³

Kesembilan, Penelitian yang dilakukan Marzuki yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mulia di Kalangan Mahasiswa Melalui Perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum”. Fokus penelitian ini pada mendeskripsikan penanaman akhlak mulia di kalangan mahasiswa. Jenis penelitian adalah kualitatif, sedangkan lokasi penelitian di PTUN di Universitas Negeri Yogyakarta.³⁴

³² Yusuf Hanafi, “Bias-Bias Dikotomi dalam Buku Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan tinggi Umum Bias-Bias Dikotomi dalam Buku Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan tinggi Umum”, *ISLAMICA*, Vol. 6, No. 1 (September 2011).

³³ Riris Lutfi Ni'matul Laila, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri (Studi Multi Kasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang)”, (Tesis--UIN Maliki Malang, Malang, 2012)

³⁴ Marzuki, “Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mulia di Kalangan Mahasiswa Melalui Perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum”. 2013.

Kesepuluh, Rifqi Amin, dengan judul tesis “Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Universitas Nusantara PGRI Kediri)”, Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan seputar pembelajaran PAI dan sistem pembelajaran PAI di UNP Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.³⁵

Kesebelas, Mukni’ah, dengan judul disertasi “Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Universitas Jember)”, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum dan pembelajaran PAI di Unej. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.³⁶

Dari kajian terhadap hasil penelitian yang ditulis oleh sebelas peneliti tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian di atas memiliki sisi kesamaan dan sisi perbedaan. Sisi kesamaannya pada porsi untuk melakukan penelitian terhadap pelaksanaan PAI di perguruan tinggi, sedangkan perbedaannya adalah pada Fokus, jenis dan subyek penelitian. Fokus penelitian pada penelitian terdahulu terletak pada kurikulum, manajemen perkuliahan, strategi pembelajaran, analisis buku ajar dan nilai-nilai PAI. Jenis penelitian pada penelitian terdahulu adalah deskriptif kualitatif dan penelitian pustaka. Sedangkan subyek penelitian pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk menghindari pengulangan kajian terhadap penelitian yang sama, penulis

³⁵ Rifqi Amin, “Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Universitas Nusantara PGRI Kediri)”, (Tesis--STAIN Kediri, Kediri, 2013)

³⁶ Mukni’ah, “Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Universitas Jember)”, (Disertasi--UIN Maliki Malang, Malang, 2016)

Bab II Kerangka Teoretik. Dalam kerangka teoretik ini akan diuraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan teori-teori tentang pengembangan bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner di perguruan tinggi meliputi: PAI di perguruan tinggi, kerangka teori bahan ajar, KKNI sebagai pedoman penyusunan bahan ajar, bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner di perguruan tinggi.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode dan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu: model pengembangan, prosedur pengembangan produk, uji coba produk, metode pengumpulan data, teknik Analisis data.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data. Pada bab ini akan dipaparkan data dan hasil analisis data yang diperoleh oleh peneliti.

Bab V Teoretisasi dan Konseptualisasi Hasil Pengembangan. Pada bab ini akan disajikan hasil kajian dari produk pengembangan Bahan ajar PAI sesuai dengan tujuan penelitian.

Bab VI Penutup Pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan hasil penelitian, implikasi dan tindak lanjut penelitian, pemberian saran-saran, dan rekomendasi.

materi agama sebagai sumber moral dan akhlak mulia dalam kehidupan; e) Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni dengan sub materi iman, ipteks dan amal sebagai kesatuan, kewajiban menuntut dan mengamalkan ilmu, serta tanggungjawab ilmuwan dan seniman; f) Kerukunan antar umat beragama dengan submateri agama merupakan rahmat Tuhan bagi semua umat, dan kebersamaan dalam pluralitas beragama; g) Masyarakat dengan sub tema masyarakat beradab dan sejahtera, peran umat beragama dalam mewujudkan masyarakat beradab dan sejahtera, serta Hak Asasi Manusia (HAM) dan demokrasi; h) Budaya dengan sub materi budaya akademik, etos kerja, serta sikap terbuka dan adil; dan i) Politik dengan sub tema kontribusi agama dalam kehidupan berpolitik, peranan agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.⁴²

Dalam implementasinya, apa yang telah digariskan oleh SK Dirjen Dikti tersebut tidak sepenuhnya dapat diterapkan secara penuh. Mengingat masing-masing perguruan tinggi memiliki *core* keilmuan yang berbeda, maka kampus harus melakukan penyesuaian kurikulum sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Misalnya, dosen agama harus menyesuaikan dan mengaitkan antara materi mata kuliah PAI dengan disiplin ilmu yang dikembangkan di fakultas atau jurusan tempat kuliah PAI diberikan.

⁴² Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 43/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi.

guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁴⁸ Menurut Ali Mudhofir bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran (*instructional materials*) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁹ Sedangkan menurut Dick, Carey, dan Carey *instructional material contain the conten either written, mediated, or facilitated by an instructor that a student as use to achieve the objective also include information that the learners will use to guide the progress.* Berdasarkan ungkapan Dick, Carey, dan Carey dapat diketahui bahwa bahan ajar berisi materi pembelajaran yang perlu dipelajari oleh siswa, baik yang berbentuk cetak maupun yang difasilitasi oleh guru agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.⁵⁰ Dengan demikian bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis guna membantu guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari paparan di atas, maka peneliti perlu mendefinisikan kembali sebagai kesimpulan dari definisi menurut para ahli yang sangat beragam. Jadi, rancangan bahan ajar adalah serangkaian proses sistematis yang digunakan dalam membuat alat atau sarana pembelajaran yang berisi seperangkat materi

⁴⁸ Muhaimin. *Modul Wawasan tentang Pengembangan Bahan Ajar*. Bahan perkuliahan Pengembangan Bahan Ajar, PPs PGMI UIN Malang, Smt: 2 (Malang: LKP2-I, 2008) 2,

⁴⁹ Ali Mudhofir. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. (Depok: Rajawali Pers, 2012), 128.

⁵⁰ W. Dick, L. Carey, & J.O. Carey, *The Systematic Design of Instruction* (New Jersey: Pearson. 2009), 230.

telah ada (*improvement*).⁵⁵ Dari definisi di pengembangan ini, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar dapat diartikan: (a) kegiatan menghasilkan bahan ajar baru, (b) proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya guna menghasilkan bahan ajar yang lebih baik, dan/atau (c) kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan bahan ajar.

Apabila dikaji secara mendalam, maka pengembangan bahan ajar merupakan bagian integral dari pengembangan kurikulum maupun pengembangan sistem pembelajaran. Kurikulum dan sistem pembelajaran bagaikan interaksi antara dua himpunan atau disebut juga "*The interlocking Model*".⁵⁶ Hal ini tampak dari kenyataan bahwa bahan ajar ada dalam kegiatan pengembangan tersebut. Dengan demikian pengembangan bahan ajar merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebelum adanya kurikulum maupun sesudah adanya kurikulum.

Keterhubungan antara pengembangan kurikulum, pengembangan sistem pembelajaran, dan pengembangan bahan ajar dapat digambarkan seperti interaksi diagram ven berikut.

⁵⁵ Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada. 2010), 77.

⁵⁶ Peter F. Oliva, *Developing the Curriculum* (Boston: Little, Brown & Company, 1982), 11.

Mengingat pengembangan bahan ajar merupakan bagian integral dari kegiatan pengembangan kurikulum sekaligus pengembangan sistem pembelajaran, maka prinsip-prinsip kedua pengembangan juga berlaku untuk pengembangan bahan ajar. Dalam hal ini, Prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar sebagaimana tertuang dalam Permendiknas, No. 22 Tahun 2006, yaitu:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.
- b. Beragam dan terpadu. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan,

teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

- d. Relevan dengan kebutuhan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dan memperhatikan pengembangan integritas pribadi, kecerdasan spritual, keterampilan berpikir (*thinking skill*), kreatifitas sosial, kemampuan akademik, dan keterampilan vokasional.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan. Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan serta berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.
- f. Belajar sepanjang hayat. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, informal dan non formal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.
- g. Seimbang antara kepentingan global, nasional dan lokal. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan global, nasional dan

berbasis tematik dengan banyak tujuan. Sedangkan interdisipliner dapat dianggap sebagai langkah maju dari multidisipliner. Studi interdisipliner fokus pada mengatasi masalah sistem ‘dunia nyata’ tertentu dan sebagai hasilnya, proses penelitian memaksa peserta (dari berbagai disiplin ilmu yang tidak terkait) untuk melintasi batas-batas untuk menciptakan pengetahuan baru. Adapun transdisipliner mungkin merupakan bentuk penelitian terpadu yang paling diinginkan dan sulit diperoleh.⁹⁷ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebuah disiplin ilmu akan bermanfaat dalam menghasilkan pemahaman baru dan memiliki hasil untuk memecahkan permasalahan apabila berintegrasi dengan ilmu yang lainnya.

Dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum, pendekatan interdisipliner merupakan bagian dari *integrated curriculum* dengan model *simbiosis-mutualisme*. Model *simbiosis-mutualisme* yaitu bahan ajar disusun dan dikembangkan bersama-sama secara multidisipliner dan interdisipliner untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Proses integrasi bahan ajarnya adalah dengan mengaitkan materi baik yang berupa konsep, fakta, prosedur, atau nilai yang ada pada intra dan/atau antar kompetensi dasar. Selanjutnya materi tersebut digabungkan dan/atau dileburkan ke dalam satu capaian pembelajaran tertentu yang menjadi standar lulusan.⁹⁸ Misalnya dalam pengembangan bahan ajar PAI di

⁹⁷ Stock, Paul, and Burton, Rob J.F. *Defining Terms for Integrated (Multi-Inter-Trans-Disciplinary) Sustainability Research*. Sustainability 2011, 1095-1098.

⁹⁸ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Desain Pengembangan Kurikulum IAIN Menuju UIN Sunan Ampel: dari Pola Pendekatan Dikotomis Ke Arah Integratif Multidisipliner-Model Twin Towers* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016), 80-81.

Fakultas Ilmu Pendidikan, capain pembelajaran mata kuliah PAI (CP-MK) dipadukan dengan standar lulusan Capain Pembelajaran (CP) level 6 KKNI serta disesuaikan dengan profil lulusan fakultas ilmu pendidikan.

Karakter pendekatan interdisipliner dalam kurikulum terintegrasi menurut Susan M. Drake mencakup minimal 5 macam:⁹⁹

- 1) Topik, tema, isu atau ide-ide besar yang digunakan berdasarkan pada hasil yang saling terkait antara pengetahuan dan keterampilan lebih dari satu bidang studi.
- 2) Masalah yang dipelajari memiliki persamaan yang sudah teridentifikasi dan sudah terintegrasi
- 3) Memiliki saling ketergantungan pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi dalam topic lintas kurikuler, tema, isu, atau ide-ide besar.
- 4) Kebermaknaan personal dan sosial peserta didik ditingkatkan dengan integrasi kognitif, afektif, dan sosial domain dengan pengetahuan dan keterampilan bidang studi.
- 5) Peserta didik dibimbing untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan interdisipliner yang bermakna dan relevan, dan keterampilan pada bidang studi dengan kehidupan nyata

⁹⁹ Susan M. Drake. *Creating Standards-Based Integrated Curriculum: The common core state Standards Edition*, Third Edition (California: Corwin A Sage Company, 2012) Terjemahan oleh Benyamin Molan, *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi yang Berbasis Standar*, Cet. 3 (Jakarta: PT Indeks, 2013), 24-25.

B. Prosedur Pengembangan Produk

Prosedur pengembangan Produk memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk. Prosedur pengembangan Produk secara tidak langsung akan memberi petunjuk bagaimana langkah prosedural yang dilalui sampai ke produk yang akan dispesifikasikan.

1. Analisis Kebutuhan

Langkah awal dalam pengembangan metode kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan interdisipliner bagi mahasiswa FKIP Unej dan FIP Unesa mengkaji beberapa hal sebagai berikut: (a) Ketersediaan bahan ajar PAI yang dikembangkan dengan pendekatan interdisipliner, (b) implementasi pengembangan kurikulum PAI dengan pendekatan Interdisipliner di perguruan tinggi, (c) kondisi pembelajaran PAI di perguruan tinggi, (d) keterkaitan kurikulum PAI dengan pendekatan interdisipliner di perguruan tinggi. Hasil kajian tersebut kemudian digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan dengan tujuan mengetahui apakah pengembangan bahan ajar dibutuhkan oleh mahasiswa FKIP Unej dan FIP Unesa. Pada tahap ini peneliti melakukan kajian pustaka serta wawancara dengan dosen PAI serta melakukan observasi dalam pembelajaran PAI di FKIP Unej dan FIP Unesa.

2. Rancangan/ Desain Pengembangan Bahan Ajar

Perancangan bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner diawali dengan menetapkan kurikulum yang digunakan sebagai acuan penyusunan bahan ajar. Dalam hal ini peneliti melakukan adaptasi langkah-langkah prosedural yang mengacu pada model pengembangan kurikulum KKNi yang terdiri dari 8 tahapan yaitu: (a) penetapan profil kelulusan; (b) merumuskan

pembelajaran. Selanjutnya angket akan dianalisis untuk menentukan validitas produk sekaligus dijadikan sebagai panduan dalam revisi untuk menghasilkan produk yang lebih baik.

Adapun angket yang dibutuhkan adalah (1) angket penilaian atau tanggapan dari ahli materi untuk mengetahui ketepatan materi, (2) angket penilaian atau tanggapan dari ahli desain produk untuk mengetahui ketepatan perancangan atau desain bahan ajar, (3) angket penilaian atau tanggapan dari ahli bahasa untuk mengetahui ketepatan dalam penggunaan bahasa yang digunakan (4) angket penilaian atau tanggapan dari dosen PAI untuk mengetahui kesesuaian terhadap tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, (5) angket penilaian atau tanggapan mahasiswa FKIP Unej dan FIP Unesa untuk mengetahui tingkat kemenarikan bahan ajar setelah diterapkan dalam pembelajaran.

Instrumen angket yang digunakan adalah kombinasi angket terbuka dan tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Adapun bentuk angket penilaian menggunakan format *rating scale* terhadap produk yang dikembangkan. Isi angket tersebut berupa pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kondisi atau keadaan produk.

Peneliti menggunakan instrument angket berjenis tertutup karena memiliki keuntungan bagi kedua belah pihak yakni pada peneliti sendiri dan responden. Keuntungan angket jenis tertutup bagi responden adalah mereka dapat mengisi dengan cepat dan praktis, karena tinggal memilih jawaban yang

telah disediakan. Keuntungan angket jenis tertutup bagi peneliti adalah memudahkan dalam menganalisis dan menginterpretasikan data.

Sedangkan angket terbuka adalah angket yang memberi kesempatan penuh kepada responden untuk memberikan jawaban menurut pendapatnya. Digunakannya angket jenis terbuka adalah untuk memberikan data kualitatif berupa masukan, saran, dan komentar dari responden berkenaan dengan produk bahan ajar yang telah dikembangkan.

Adapun pedoman *rating scale*, yaitu pilihan skala “1” bila sangat kurang baik/sangat kurang layak/sangat kurang menarik/sangat kurang mudah/sangat kurang sesuai/sangat kurang tepat/sangat kurang jelas, pilihan skala “2” bila kurang baik/kurang layak/kurang menarik/kurang mudah/kurang sesuai/kurang tepat/kurang jelas, pilihan skala “3” bila cukup baik/cukup layak/cukup menarik/cukup mudah/cukup sesuai/cukup tepat/cukup jelas, pilihan skala “4” bila baik/layak/menarik/mudah/sesuai/ tepat/jelas, dan pilihan skala “5” bila sangat baik/sangat layak/sangat menarik/sangat mudah/sangat sesuai/sangat tepat/sangat jelas.

Adapun pedoman dan kriteria skoring divisualisasikan dalam tabel berikut:

Dari paparan di atas dapat disimpulkan meskipun dalam proses pembelajaran di unej sudah berbasis prodi tetapi pembelajaran masih belum sepenuhnya menggunakan pendekatan interdisipliner dan bergantung terhadap kreatifitas dosen. Hal ini dikarenakan masih belum adanya kurikulum yang dikembangkan dengan pendekatan interdisipliner. Oleh sebab itu perlu dikembangkan kurikulum PAI dengan pendekatan interdisipliner agar pembelajaran PAI sesuai dengan program studi atau disiplin ilmu mahasiswa. Sehingga apa yang menjadi visi dan misi PAI dapat terwujud.

Hasil analisis dari pengembangan kurikulum PAI di FKIP Unej dan FIP Unesa menunjukkan bahwa keduanya belum mengembangkan kurikulum PAI dengan pendekatan interdisipliner. Oleh sebab itu perlu dikembangkan kurikulum PAI dengan pendekatan interdisipliner dalam rangka menyediakan kurikulum yang baik dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Kurikulum yang baik tidak hanya berkaitan dengan materi atau metode saja tetapi menyeluruh mulai dari tujuan pembelajaran, isi, bahan ajar, dan sistem pembelajaran sehingga dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran PAI secara bersama-sama.

3. Keterkaitan Bahan Ajar PAI dengan Pendekatan Interdisipliner

Kegiatan ini dilakukan untuk menilai keterkaitan bahan ajar PAI dengan unsur-unsur komponen karakteristik pendekatan interdisipliner di FKIP Unej dan FIP Unesa. Adapun data dan analisis data disajikan sebagai berikut.

a. Data Keterkaitan Bahan Ajar PAI dengan Pendekatan Interdisipliner di FKIP Unej

Data yang diperoleh meliputi data penilaian dosen dan data penilaian mahasiswa terhadap bahan ajar melalui kurikulum PAI di FKIP Unej dan FKIP Unesa yang diuraikan sebagai berikut.

1) Data Penilaian dosen terhadap Kurikulum PAI di FKIP Unej

Dosen yang diminta untuk menilai kurikulum PAI di FKIP Unej sebanyak dua orang yaitu Baidlowi, M.H.I. dan Fathan Fihrisi, M.Pd.I keduanya adalah dosen pada Unit Pelaksana Teknis Bidang Studi Mata Kuliah Umum (UPT. BS-MKU). Data diperoleh melalui angket terbuka dan tertutup kepada dua dosen PAI FKIP pada tanggal 12 desember 2017 dan 3 Mei 2018.

Data kualitatif yang diperoleh dari angket terbuka menyatakan bahwa kedua dosen tersebut sudah pernah melakukan pengembangan kurikulum PAI sebanyak satu kali dengan kriteria atau spesifikasi penguatan karakter dan ideologi kebangsaan berdasarkan kurikulum nasional dan kurikulum lokal. Kedua dosen tersebut juga menyatakan bahwa perlu dikembangkan bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner. Dengan adanya pengembangan bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner mereka berharap dapat menambah keimanan dan ketakwaan mahasiswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta menumbuhkan karakter cinta tanah air. Selain itu, bahan ajar PAI dengan

No	Komponen Kurikulum PAI di FKIP Unej	Responden		Jumlah Skor
		1	2	
E	Instrumen Evaluasi			
1	Terdapat bentuk penilaian otentik untuk mengukur pencapaian hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik	3	4	7
2	Terdapat Balikan yang dapat membantu mengukur keberhasilan belajar	2	4	6
Total skor				106

Berdasarkan data hasil penilaian dosen PAI di atas, selanjutnya dilakukan analisis dengan penghitungan persentase yang mencakup tujuan, isi materi, sistem pembelajaran, instrument pembelajaran, dan instrument evaluasi. Dari aspek tujuan, kesesuaian tujuan pembelajaran dengan tujuan Nasional sebesar 100% (sangat baik), ketepatan tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan Institusi sebesar 100% (sangat baik), dan rumusan hasil belajar atau capaian pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (sesuai deskripsi KKNI) sebesar 90% (sangat baik).

Dari aspek isi materi, ketepatan materi berupa konsep, prinsip, fakta, dan keterampilan sebesar 100% (sangat baik), kesesuaian materi pelajaran dengan disiplin ilmu mahasiswa sebesar 40% (sangat kurang baik), ketepatan orientasi pada pengembangan profesi yang akan digeluti mahasiswa sebesar 60%, (kurang baik) dan tidak ada pemisahan (dikotomi) antara bidang ilmu agama dan ilmu umum sebesar 80% (baik).

Dari aspek sistem pembelajaran, ketepatan penyajian konsep yang mengaitkan dengan berbagai bidang studi dalam satu proses pembelajaran sebesar 70% (cukup baik), ketepatan proses pembelajaran menggunakan sejumlah pendekatan atau sudut pandang (perspektif) sebesar 80% (baik), kemenarikan untuk mendorong mahasiswa aktif mencari, menggali, dan menemukan pengetahuan secara holistik, bermakna, dan otentik sebesar 90% (sangat baik).

Dari aspek instrument pembelajaran dan instrument evaluasi, ketepatan buku pegangan dosen yang berisi pedoman pembelajaran PAI sebesar 50% (sangat kurang baik), kemudahan buku ajar bagi mahasiswa untuk dipelajari 70 (cukup baik), Ketepatan penilaian otentik untuk mengukur pencapaian hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebesar 70% (cukup baik), dan ketepatan balikan yang dapat membantu mengukur keberhasilan belajar sebesar 60% (kurang baik).

Dari hasil analisis data di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata secara keseluruhan hasil penilaian dosen terhadap kurikulum PAI di FKIP Unej sebesar 76% (cukup baik). Dengan demikian, masih perlu dilakukan pengembangan pada bagian yang mendapatkan penilain <80% yaitu dengan kualifikasi cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Pengembangan komponen komponen yang perlu dilakukan adalah: a) menyesuaikan materi pelajaran dengan disiplin ilmu mahasiswa; b) mengembangkan materi yang berorientasi pada pengembangan profesi

No	Komponen Kurikulum PAI di FKIP Unej	Tabulasi Skor					Jumlah Skor
		5	4	3	2	1	
	disiplin ilmu mahasiswa						
6	Berorientasi pada pengembangan Profesi yang akan digeluti mahasiswa	3	4	3	-	-	40
7	Tidak ada pemisahan (dikotomi) antara bidang ilmu agama dan ilmu umum	4	4	2	-	-	42
C	Sistem pembelajaran						
8	Penyajian materi dan analisisnya memanfaatkan dan mengaitkan dengan berbagai berbagai bidang studi yang relevan dengan disiplin ilmu mahasiswa	3	5	2	-	-	41
9	Proses pembelajaran menggunakan sejumlah pendekatan atau sudut pandang (perspektif)	3	6	1	-	-	42
10	Mendorong mahasiswa aktif mencari, menggali, dan menemukan pengetahuan secara holistik, bermakna, dan otentik	6	3	1	-	-	45
D	Instrumen pembelajaran						
11	Terdapat buku ajar (buku teks, modul, LKS dll) yang dijadikan referensi utama dalam pembelajaran PAI	2	3	4	1	-	36
12	Buku ajar mudah dipelajari	2	4	3	1	-	37
13	Buku ajar mampu membimbing dan memotivasi untuk belajar	2	5	2	1	-	38
E	Instrumen Evaluasi						
14	Tugas dan soal evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	7	-	-	-	43
15	Terdapat bentuk penilaian otentik untuk mengukur pencapaian hasil belajar aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan	5	5	-	-	-	45
16	Terdapat balikan yang dapat membantu mengukur keberhasilan belajar	1	6	3	-	-	38

Berdasarkan data hasil penilaian mahasiswa di atas, selanjutnya dilakukan analisis dengan penghitungan persentase yang mencakup tujuan, isi materi, sistem pembelajaran, instrument pembelajaran, dan instrument evaluasi. Dari aspek tujuan, kejelasan tujuan pembelajaran

yang ingin dicapai sebesar 86% (baik), kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kebutuhan mahasiswa sebesar 90% (sangat baik), dan rumusan hasil belajar atau capaian pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (sesuai deskripsi KKNI) sebesar 86% (baik).

Dari aspek isi materi, ketepatan materi berupa konsep, prinsip, fakta, dan keterampilan sebesar 88% (baik), kesesuaian materi pelajaran dengan disiplin ilmu mahasiswa sebesar 78% (cukup baik), ketepatan orientasi pada pengembangan Profesi yang akan digeluti mahasiswa sebesar 80%, (baik) dan tidak ada pemisahan (dikotomi) antara bidang ilmu agama dan ilmu umum sebesar 84% (baik).

Dari aspek sistem pembelajaran, ketepatan penyajian konsep yang mengaitkan dengan berbagai bidang studi dalam proses pembelajaran sebesar 82% (baik), ketepatan proses pembelajaran menggunakan sejumlah pendekatan atau sudut pandang (perspektif) sebesar 84% (baik), kemenarikan untuk mendorong mahasiswa aktif mencari, menggali, dan menemukan pengetahuan secara holistik, bermakna, dan otentik sebesar 90% (sangat baik).

Dari aspek instrument pembelajaran dan instrument evaluasi, kelayakan buku ajar (buku teks, modul, LKS dll) yang dijadikan referensi utama dalam pembelajaran PAI sebesar 72% (cukup baik), kemudahan buku ajar bagi mahasiswa untuk dipelajari 74 (cukup baik), kemenarikan buku ajar dalam membimbing dan memotivasi untuk belajar sebesar

76%. Kesesuaian tugas dan soal evaluasi dengan tujuan pembelajaran sebesar 86% (baik), ketepatan penilaian otentik untuk mengukur pencapaian hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebesar 90% (sangat baik), dan ketepatan balikan yang dapat membantu mengukur keberhasilan belajar sebesar 76% (cukup baik).

Dari hasil analisis data di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata secara keseluruhan hasil penilaian mahasiswa terhadap kurikulum PAI di FKIP Unej sebesar 82% (cukup baik). Dengan demikian masih perlu dilakukan pengembangan pada bagian yang mendapatkan penilaian <80% yaitu dengan kualifikasi cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Pengembangan komponen-komponen yang perlu dilakukan adalah: a) menyesuaikan materi pelajaran dengan disiplin ilmu mahasiswa; b) menyusun buku ajar (buku teks, modul, LKS dll) yang dapat dijadikan referensi utama dalam pembelajaran PAI; c) mengembangkan bahan ajar yang mudah untuk dipelajari mahasiswa; d) mengembangkan bahan ajar yang mampu membimbing dan memotivasi mahasiswa untuk belajar; e) mengembangkan instrument penilaian berupa balikan yang dapat membantu mengukur keberhasilan belajar.

Sedangkan data kualitatif yang diperoleh dari angket terbuka menyatakan bahwa: 1) tujuan kurikulum PAI dan metode pembelajarannya belum jelas; 2) mahasiswa berharap ada buku wajib

menggunakan sejumlah pendekatan atau sudut pandang (perspektif) sebesar 90% (baik), kemenarikan untuk mendorong mahasiswa aktif mencari, menggali, dan menemukan pengetahuan secara holistik, bermakna, dan otentik sebesar 70% (cukup baik).

Dari aspek instrument pembelajaran dan instrument evaluasi, ketepatan buku pegangan dosen yang berisi pedoman pembelajaran PAI sebesar 90% (sangat baik), kemudahan buku ajar bagi mahasiswa untuk dipelajari 90% (sangat baik), Ketepatan penilaian otentik untuk mengukur pencapaian hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebesar 80% (baik), dan ketepatan balikan yang dapat membantu mengukur keberhasilan belajar sebesar 80% (baik).

Dari hasil analisis data di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata secara keseluruhan hasil penilaian dosen terhadap kurikulum PAI di FIP Unesa sebesar 84% (cukup baik). Dengan demikian, masih perlu dilakukan pengembangan pada bagian yang mendapatkan penilain <80% yaitu dengan kualifikasi cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Pengembangan komponen komponen yang perlu dilakukan adalah; Pertama, menyajikan konsep yang mengaitkan dengan berbagai bidang studi dalam satu proses pembelajaran, kedua mengembangkan instrumen penilaian otentik untuk mengukur pencapaian hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

dengan kebutuhan mahasiswa sebesar 86% sangat baik), dan rumusan hasil belajar atau capaian pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (sesuai deskripsi KKNI) sebesar 82% (baik).

Dari aspek isi materi, ketepatan materi berupa konsep, prinsip, fakta, dan keterampilan sebesar 86% (baik), kesesuaian materi pelajaran dengan disiplin ilmu mahasiswa sebesar 84% (baik), ketepatan orientasi pada pengembangan Profesi yang akan digeluti mahasiswa sebesar 82%, (baik) dan tidak ada pemisahan (dikotomi) antara bidang ilmu agama dan ilmu umum sebesar 80% (baik).

Dari aspek sistem pembelajaran, ketepatan penyajian konsep yang mengaitkan dengan berbagai bidang studi dalam proses pembelajaran sebesar 82% (baik), ketepatan proses pembelajaran menggunakan sejumlah pendekatan atau sudut pandang (perspektif) sebesar 80% (baik), kemenarikan untuk mendorong mahasiswa aktif mencari, menggali, dan menemukan pengetahuan secara holistik, bermakna, dan otentik sebesar 82% (baik).

Dari aspek instrument pembelajaran, kemenarikan tampilan fisik buku ajar (buku teks, modul, LKS dll) yang dijadikan referensi utama dalam pembelajaran PAI sebesar 82% (baik), kejelasan urutan penyajian materi pada setiap bab kemudahan buku ajar bagi mahasiswa untuk dipelajari sebesar 74% (cukup baik), kemudahan dalam mempelajari buku ajar sebesar 80% (baik), kemudahan dalam memahami uraian

materi sebesar 78% (cukup baik) , ketepatan gambar ilustrasi dalam memudahkan mahasiswa memahami materi sebesar 58% (kurang baik) , kejelasan rangkuman materi sebesar 84% (baik), kelayakan buku ajar dalam membimbing dan memotivasi belajar mahasiswa sebesar 80 (baik), dan kebermanfaatan buku bagi mahasiswa sebesar 88% (baik) .

Dari aspek instrument evaluasi, kesesuaian tugas dan soal evaluasi dengan tujuan pembelajaran sebesar 84% (baik), ketepatan tugas dan soal evaluasi dalam membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi sebesar 84 (baik), ketepatan penilaian otentik untuk mengukur pencapaian hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebesar 76% (cukup baik), dan kemudahan memahami tugas dan pertanyaan soal sebesar 88% (cukup baik), dan kesesuaian tugas dan soal evaluasi dengan kemampuan mahasiswa sebesar yang dapat membantu mengukur keberhasilan belajar sebesar 76% (cukup baik).

Dari hasil analisis data di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata secara keseluruhan hasil penilaian mahasiswa terhadap kurikulum PAI di FIP Unesa sebesar 81% (baik). Namun demikian, perlu dilakukan pengembangan pada bagian yang mendapatkan penilain <80% yaitu dengan kualifikasi cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Pengembangan komponen komponen yang perlu dilakukan adalah a) menyajikan gambar ilustrasi untuk mempermudah memahami materi, b) mengurutkan penyajian materi pada setiap bab, c) menguraikan dengan bahasa yang mudah dipahami, d) Mengembangkan instrumen

Mei 2018 pukul 08.40 dan kelas PAI 46 yang diampu oleh Taohedy As'ad, M.Pd.I. pada tanggal 4 Mei 2018 pukul 12. 30. Hasil observasi ketiga dosen tersebut, ketiganya melaksanakan kegiatan pembelajaran yang hampir sama. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dikategorikan dalam beberapa tahapan kegiatan belajar yaitu: pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap pembukaan dosen memulai dengan salam, memimpin do'a, menanyakan tema yang akan disajikan kemudian mempersilahkan kelompok yang bertugas untuk mempresentasikan makalah hasil tugas kelompok.

Pada kegiatan inti mahasiswa mempresentasikan makalah yang akan didiskusikan secara bergantian oleh masing-masing anggota kelompok dengan menggunakan media LCD. Diskusi dipimpin oleh seorang moderator, kemudian dilanjutkan tanya jawab. Tanya jawab terdiri dari dua sesi, setiap sesi diberikan kesempatan kepada tiga penanya. Sesi kedua dibuka setelah pertanyaan dari sesi pertama telah dijawab oleh presenter. Dalam sesi diskusi tersebut mahasiswa lainnya dipersilahkan memberikan tanggapan. Setelah semua pertanyaan dijawab oleh presenter dan tidak ada lagi tanggapan dari mahasiswa lainnya, selanjutnya moderator menutup diskusi dan menyerahkan waktu kepada dosen. Dosen memberikan pengutan materi, pelurusan konsep jika ada yang salah, mempertajam dan memperdalam materi. Pada kegiatan pembelajaran ini peneliti meneukan perbedaan antara ketiga dosen tersebut. Dalam penyampain materi yang dilakukan oleh Baidhowi mahasiswa lebih antusias untuk mendengarkan

karena disertai dengan ilustrasi yang dikembangkan dari cerita sehari-hari dengan kemasan humor.

Di akhir perkuliahan dosen mengingatkan kembali tentang catatan-catatan perbaikan makalah yang sebelumnya dipresentasikan untuk diserahkan kembali setelah dilakukan revisi. Kemudian mengingatkan tema dan kelompok yang bertugas menyajikan makalah pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan do'a dan salam. Dosen meninggalkan ruangan dan diikuti oleh mahasiswa.

Dalam proses pembelajaran peneliti menemukan bahwa pembelajaran PAI masih bersifat normatif dan monodisiplin, yaitu penyajian materi didasarkan pada dalil-dalil agama untuk menjelaskan materi dan menguatkan argumen. Dari hasil observasi juga tampak bahwa mahasiswa kurang tertarik dengan pembelajaran PAI, hal ini terlihat banyak mahasiswa kurang memperhatikan presentasi dari kelompok yang berada di depan dan mahasiswa terlihat banyak yang mengoperasikan HP dan beberapa di antaranya memakai *headset* untuk mendengarkan musik atau menonton *youtube*. Dosen memberikan penilaian hanya kepada mahasiswa yang aktif bertanya atau memberikan tanggapan.

Dalam hal pengelolaan kelas untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dosen melakukan dengan cara memberi batasan waktu (alokasi waktu) presentasi dan diskusi. Hal lain

sekitar 15 menit yang dipimpin oleh moderator. Setelah presentasi kegiatan berikutnya adalah tanya jawab terdiri dari dua sesi. Pada sesi pertama diberikan kesempatan bertanya kepada tiga penanya dan langsung langsung dijawab oleh presentator. Setelah presentator menjawab maka diberikan kesempatan kembali kepada penanya untuk menanggapi jawaban yang telah disampaikan oleh presentator dan tanggapan dari mahasiswa lainnya. Setelah sesi pertama dianggap selesai maka dilanjutkan dengan sesi kedua dengan prosedur yang sama dengan sesi pertama. Di akhir diskusi tanya jawab moderator menutup diskusi dan menyerahkan waktu selanjutnya kepada dosen. Dosen memberikan catatan-catatan revisi makalah untuk dijadikan bahan perbaikan selanjutnya. Kemudian dosen memberikan penjelasan untuk memperdalam kajian dan meluruskan konsep jika ada yang salah. Sebelum perkuliahan diakhiri dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya apabila ada hal yang kurang dipahami oleh mahasiswa.

Di akhir perkuliahan dosen menanyakan siapa yang tidak masuk dan alasan ketidakhadirannya, serta mengingatkan tema yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan siapa kelompok yang bertugas. Terakhir perkuliahan diakhiri dengan do'a dan salam. Hal yang menarik dari observasi di kelas Psikologi adalah makalah yang disajikan mahasiswa menurut peneliti sudah menggunakan pendekatan interdisipliner yaitu mengkaji masalah LGBT dari perspektif agama dan psikologi. Namun,

CPL aspek sikap yang menjadi yang dibebankan pada mata kuliah PAI adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika. Aspek pengetahuan mampu menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan mampu memformulasikan penyelesaian bidang pengetahuan secara prosedural. Dari aspek keterampilan umum adalah mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya. Selain itu juga mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni. Sedangkan dari aspek keterampilan khusus adalah mampu mengaplikasikan bidang keahliannya secara khusus dalam penyelesaian masalah dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni pada bidang keahliannya secara khusus dalam penyelesaian masalah.

Hasil identifikasi di atas selanjutnya dijadikan dasar dalam merumuskan CPMK-PAI yang lebih spesifik. Hasil rumusan CPMK-PAI aspek sikap adalah mampumenghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai pola hidup dalam konteks akademik dan profesi serta mampu mewujudkan sikap spiritual dan membangun budaya religius sebagai determinan/faktor

utama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dari aspek pengetahuan CPMK-PAI adalah mampu memahami esensi dan urgensi integrasi ilmu agama dan ilmu umum serta memahami prosedur penyelesaian permasalahan tertentu dengan memanfaatkan ilmu agama dan ilmu pendidikan secara bersama-sama. Dari aspek keterampilan umum CPMK-PAI adalah mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pendidikan yang memperhatikan dan menerapkan nilai ke-Islaman. Selain itu mahasiswa juga mampu mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pendidikan yang memperhatikan dan menerapkan nilai Ke-Islaman berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan. Sedangkan dari aspek keterampilan khusus adalah mampu menunjukkan kinerja yang baik dalam mengimplementasikan ajaran Islam dalam bidang pendidikan dan Mampu mengkaji serta mengembangkan pemahaman ajaran Islam yang terintegrasi dengan ilmu pendidikan.

3. Merumuskan Kompetensi Bahan Kajian

Merujuk kepada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 43/Dikti/Kep/2006 Tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Pasal 4. Maka kompetensi bahan kajian mata kuliah PAI adalah mahasiswa memahami Islam secara menyeluruh baik sebagai doktrin maupun objek studi dan menjadi pijakan untuk memahami secara lebih

dalam Perspektif Pendidikan; Konsep Manusia Unggul dalam al-Qur'an; dan Upaya Pendidikan bagi Pemberdayaan Manusia Unggul.

Bab keempat membahas aspek fiqh dan diberi judul “Kesadaran Terhadap Hukum Allah”. Dalam bab ini akan diuraikan tentang: Konsep Hukum Islam; Pendidikan sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Hukum; dan Dasar-dasar Pendidikan dalam Hukum Islam.

Bab kelima berjudul “Pendidikan sebagai Proses Pembentukan Akhlak”. Dalam bab ini membahas aspek akhlak terdiri dari tiga sub bab yaitu: Konsep Akhlak; Akhlak dan Tujuan Pendidikan Nasional; dan Pendidikan Akhlak sebagai Landasan Pembentukan Karakter.

Bab keenam Ipteks berjudul “Integrasi Ulumuddin dan IPTEKS”. Dalam bab ini akan diuraikan tentang: Konsep Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni dalam Islam; Integrasi Iman, ilmu dan Amal; serta Tanggung Jawab Ilmuwan dan Pendidik dalam Upaya Pengembangan IPTEKS.

Bab ketujuh berjudul “Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama melalui Pendidikan Berwawasan Kebangsaan”. Terdapat tiga sub-bab yaitu: Konsep Kerukunan Umat Beragama; Konsep Pluralitas dan Multikultural; dan Pendidikan Berbasis Multikultural untuk Melahirkan Muslim Moderat.

Bab kedelapan berjudul “Emansipasi Wanita dalam Perspektif Islam”. Terdapat tiga sub-bab yaitu: Kedudukan Wanita dalam Islam; Wanita Karir dalam Islam; dan Pendidikan Berbasis Gender.

No	Judul Bab	Sub-Bab	Butir-butir Materi
		Hakikat Manusia dalam Perspektif Pendidikan	Hakikat Manusia dalam Perspektif Pendidikan
		Konsep Manusia Unggul dalam al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Keunggulan Iman • Keunggulan Intelektual • Keunggulan Amal Saleh • Keunggulan Sosial
		Upaya Pendidikan bagi Pemberdayaan Manusia Unggul	Upaya-upaya pendidikan
4.	Membangun Kesadaran Terhadap Hukum Allah	Konsep Hukum Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Hukum Islam • Sumber Hukum Islam • Tujuan Hukum Islam • Fungsi Hukum Islam
		Dasar-dasar Pendidikan dalam Hukum Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Dasar al-Qur'an • Dasar al-Hadis • Dasar Ijtihad
		Pendidikan sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Hukum	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Religious culture</i>
5	Pendidikan Sebagai Proses Pembentukan Akhlak	Pengertian Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> • Akhlak, Etika, Moral, dan Budi Pekerti • Hubungan Akhlak dengan Tasawuf
		Akhlak dan Tujuan Pendidikan Nasional	<ul style="list-style-type: none"> • Akhlak dan Tujuan Pendidikan Nasional
		Pendidikan Akhlak Sebagai Landasan Pembentukan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Berbasis Akhlakul Karimah • Urgensi Pendidikan Akhlak • Materi Pendidikan Akhlak • Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Akidah Akhlak • Metode Pendidikan Akhlak
6	Integrasi Ulumuddin, Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni	Konsep Ipteks	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Iptek • Pengertian Seni • IPTEKS Menurut Islam
		Integrasi Iman, Ilmu dan Amal	Integrasi Iman, Ilmu dan Amal
		Tanggung Jawab Ilmuwan dan Pendidikan dalam Upaya Pengembangan Ipteks	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung Jawab Ilmuwan • Pendidikan dalam Upaya Pengembangan Ipteks

No	Judul Bab	Sub-Bab	Butir-butir Materi
7	Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama Melalui Pendidikan Berwawasan Kebangsaan	Konsep Kerukunan antar Umat Beragama	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Kerukunan • Prinsip Toleransi • Urgensi Kerukunan Umat Beragama
		Konsep Pluralitas dan Multikultural	Konsep Pluralitas dan Multikultural
		Pendidikan Berbasis Multikultural untuk Melahirkan Muslim Moderat	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Pendidikan Multikultural • Tujuan Pendidikan Berbasis Multikultural • Karakteristik Pendidikan Multikultural • Nilai-nilai Multikultural dalam Islam • Pendekatan-pendekatan dalam Pendidikan Multikultural
8	Emansipasi Wanita dalam Perpektif Islam	Kedudukan Wanita dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Tafsir Kedudukan wanita dalam Islam • Hak-hak Wanita
		Wanita Karir dalam Islam	• Hukum wanita karir dalam Islam
		Pendidikan Berbasis Gender	• Konsep pendidikan berbasis Gender
9	Masayarakat Madani dan Kesejahteraan Umat	Konsep Masyarakat Madani	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Masyarakat Madani • Masyarakat Madani dalam Perspektif al-Qur'an • Gambaran Masyarakat Madinah
		Masyarakat Madani di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Masyarakat Madani Indonesia • Karakteristik Masyarakat Madani Indonesia
		Pendidikan dan Kesejahteraan Umat dalam Bingkai Masyarakat Madani di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan karakter • Pendidikan Berbasis Humanisasi • Pendidikan Berkeadilan Sosial
10	Tantangan Budaya Islam di Era Modern	Konsep Kebudayaan Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Kebudayaan • Prinsip-prinsip Kebudayaan Islam
		Islam Nusantara sebagai Hasil Dialektika antara Budaya dan Islam	Islam Nusantara sebagai Hasil Dialektika antara Budaya dan Islam

c. Perumusan Ranah Integrasi-Interkoneksi

Rumusan ranah integrasi-interkoneksi yang dikembangkan berkaitan dengan proses pembelajaran yakni, pada aspek filosofi, materi, metodologis, strategi, dan pendekatan. Hal ini penting dilakukan oleh peneliti karena ranah integrasi-interkoneksi merupakan ruh dari pendekatan interdisipliner.

Pada aspek filosofi, mata kuliah PAI dikembangkan dengan menginterkoneksi antar disiplin keilmuan dan pengintegrasian nilai-nilai kebenaran universal umumnya dan keislaman khususnya dalam proses pembelajarannya. Pada ranah ini, dasar integrasi-interkoneksi diterapkan dalam menjelaskan konsep, landasan berpikir, pengembangan teori, analisis, dan aplikasinya dalam kegiatan proses pembelajaran PAI.

Pada aspek materi, mata kuliah PAI dikembangkan dengan model pengintegrasian materi-materinya dan harus diinjeksikan dengan wacana-wacana teoretik keislaman dan keagamaan sebagai wujud interkoneksi antara keduanya. Pada ranah ini, dasar integrasi-interkoneksi diterapkan dalam mempelajari tentang akidah, ibadah, syari'ah dan mu'amalah.

Pada aspek metodologi, mata kuliah PAI dikembangkan dengan menekankan proses pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa (*student centered*), dengan belajar aktif (*active learning*) dan belajar kolaboratif (*collaborative learning*). Pada ranah ini, dasar integrasi-interkoneksi diterapkan dalam upaya menyentuh aspek kognitif, afektif, normatif, dan psikomotor dengan memadukan *hadlarah al-nash*, *hadlarah al-ilm*, dan *hadlarah al-falsafah*.

Pada aspek strategi, mata kuliah PAI dikembangkan melalui orientasi untuk mencapai integrasi-interkoneksi keilmuan. Pada ranah ini, dasar integrasi-interkoneksi diterapkan melalui strategi-strategi: (1) ceramah, meliputi: ceramah monolog, ceramah dengan menggunakan slide (LCD), ceramah dengan tanya jawab, dan ceramah dengan diselingi diskusi, (2) strategi interaktif, meliputi: seminar, resitasi, studi kasus, simulasi, games, debat, *cooperative learning*, dan *collaborative learning*, (3) strategi fasilitatif, meliputi: *peer teaching*, *computer-assisted instruction*, *personalized system of instruction*, dan belajar mandiri,

Sedangkan pada aspek pendekatan, Pendekatan yang digunakan dengan menggunakan dua jenis pendekatan interdisipliner yaitu Interdisipliner instrumental (*instrumental interdisciplinarity*) dan Interdisipliner konseptual (*conceptual interdisciplinarity*). Pendekatan interdisipliner instrumental adalah pendekatan pragmatis yang berfokus pada kegiatan pemecahan masalah dan tidak mencari sintesis atau perpaduan dari perspektif yang berbeda. Sementara pendekatan interdisipliner konseptual menekankan sintesis pengetahuan, yang cenderung bersifat teoretis, epistemologis utama yang melibatkan koherensi internal, pengembangan kategori konseptual baru, penyatuan metodologi, dan penelitian dan eksplorasi jangka panjang dengan memanfaatkan disiplin ilmu lain seperti filsafat, sosiologi, psikologi, sejarah, dan antropologi.

pendahuluan; (e) karakteristik mata kuliah PAI dengan pendekatan interdisipliner; (f) identitas mata kuliah; (g) deskripsi mata kuliah PAI; (h) tujuan pembelajaran; (i) pokok-pokok materi; (j) komponen-komponen kurikulum; (k) sistem pembelajaran; (l) petunjuk penggunaan bahan ajar; dan (m) petunjuk penggunaan kurikulum. Sedangkan komponen-komponen yang terdapat pada buku pegangan mahasiswa terdiri 16 (enam belas) komponen yaitu: (a) halaman sampul; (b) pedoman transliterasi; (c) kata pengantar; (d) daftar isi; (e) pendahuluan; (f) deskripsi mata kuliah; (g) karakteristik mata kuliah PAI dengan pendekatan interdisipliner; (h) identitas mata kuliah; (i) komponen-komponen buku ajar; (j) petunjuk penggunaan buku ajar; (k) bagan arus kegiatan mempelajari buku ajar; (l) halaman bab; (m) uraian materi; (n) tugas; (o) rangkuman; dan (p) daftar pustaka.

2. Penulisan Naskah Hasil Pengembangan Bahan Ajar

Pada tahap ini disusun naskah buku yang terdiri dari buku pegangan dosen dan buku pegangan mahasiswa. Buku pegangan dosen berisi tentang petunjuk penggunaan bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang menjadi pedoman dosen dalam pembelajaran. Sedangkan buku pegangan mahasiswa berisi materi dan tugas yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Materi yang terdapat dalam buku pegangan mahasiswa disusun secara kompilasi, maksudnya ialah bahan ajar yang disusun dan dikembangkan dari berbagai sumber belajar dari buku-buku yang ada di pasaran, artikel jurnal ilmiah, dan buku ajar yang sudah ada sebelumnya.

No	Komponen Bahan Ajar PAI Interdisipliner	Responden		Jumlah Skor	%
8	Ketepatan penyajian materi dan analisisnya dengan berbagai bidang studi yang relevan dengan disiplin ilmu mahasiswa	4	5	9	90
C	Sistem pembelajaran				
9	Kejelasan sistem pembelajaran	4	4	8	80
10	Ketepatan integrasi-interkoneksi antara bidang ilmu agama dan ilmu umum	4	5	9	90
11	Ketepatan pembelajaran menggunakan sejumlah pendekatan atau sudut pandang (perspektif)	4	5	9	90
12	Keaktifan mahasiswa dalam mencari, menggali, dan menemukan pengetahuan secara holistik, bermakna, dan otentik	4	4	8	80
D	Instrumen pembelajaran				
13	Kemenarikan tampilan fisik buku ajar	4	4	8	80
14	Kemudahan mempelajari buku ajar	5	4	10	100
15	Ketepatan buku ajar untuk pembelajaran PAI di PT	5	5	10	100
E	Instrumen Evaluasi				
16	Kesesuaian tugas dan soal evaluasi dengan tujuan pembelajaran	4	5	9	90
17	Ketepatan bentuk penilaian otentik untuk mengukur pencapaian hasil belajar aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan	5	4	9	90
18	Kejelasan tugas dan soal evaluasi	4	4	8	80
19	Ketepatan penilaian hasil belajar	4	4	8	80

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran dosen Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut (1) Sistem pembelajaran perlu diperjelas dengan adanya panduan atau pedoman pembelajaran, dan (2) materi sebaiknya dikotekstualkan dengan memasukkan nilai-nilai kebangsaan untuk memperkuat nasionalisme mahasiswa.

Tabel 4.10 Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika Unej

Subjek	Nama Siswa	Hasil tes I X_1	Hasil tes II X_2
1	Alifa Faradila	60	90
2	Adinda Della W.A.	60	100
3	Devita Sari	90	100
4	Lailatus Sholihah	60	90
5	Jamaluddin	70	100
6	Ely Rahmawati	50	80
7	Lutfiani Wahyu Nur L	60	90
8	Nimas Nenda Biasmaharani	60	100
9	Sindy Kareni	60	100
10	Siti Meighozah	60	80
11	Syafira Ratus Sholekha	40	80
12	Nada Dwi A	60	90
13	Mila Ardiyana Putri	90	100
14	Zahrah Aisyah Safitri	90	100
15	Dewi Syarah S	90	100
16	Heni Ruspitasari	90	100
17	Endang Sri Astutik	60	100
18	Indri Ratnasari	60	80
19	Willa Sonia Andriyanti	60	90
20	Siti Hafna Ilmi M	60	100
21	Siti Anisa	60	100
Jumlah		1390	1970

Sedangkan data hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan di kelas PAI 46 Program studi Pendidikan Ekonomi dengan responden sebanyak 19 mahasiswa pada materi “Masyarakat Madani dan Kesejahteraan Umat” dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Unej

Subjek	Nama Siswa	Hasil tes I X_1	Hasil tes II X_2
1	Sekar Arum Lovitasari	60	90
2	Sarah Oktavia	70	80
3	Ferda Indra Swari	90	100
4	Aditya Hardiansyah	80	100

Sedangkan pada tabel 4.11 hasil belajar dari 19 mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi didapatkan jumlah nilai nilai *pre-test* sebesar 1230 dengan perolehan nilai rata-rata *pre-test* adalah 64,74%. Sedangkan jumlah nilai *post-test* sebesar 1760 dengan perolehan nilai rata-rata *post-test* adalah 92,63%. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang mencapai 27,89%.

Secara keseluruhan, perbandingan hasil belajar mahasiswa antara sebelum penggunaan bahan ajar dengan sesudahnya dari seluruh responden yang berjumlah 57 mahasiswa didapatkan jumlah nilai *pre test* sebesar 4040 dengan perolehan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 70.87% dan jumlah nilai *post-test* sebesar 5380 dengan perolehan nilai rata-rata *post-test* adalah 94.38%. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang mencapai 23,51%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar sesudah menggunakan produk bahan ajar lebih baik daripada sebelum menggunakan produk bahan ajar. Dengan demikian, penggunaan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan interdisipliner dinyatakan efektif.

Selanjutnya untuk mengetahui taraf keefektifan bahan ajar dilakukan uji-t. Hasil uji-t dibandingkan dengan tabel t untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai akhir dengan nilai awal. Untuk menguji dengan keterangan :

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara sebelum dan sesudah menggunakan produk bahan ajar.

Adapun saran dan tanggapan secara umum ahli kurikulum terhadap produk pengembangan bahan ajar dengan pendekatan interdisipliner di PT adalah perlu dilakukan rekonstruksi di beberapa bagian dengan mengacu pada *grand theory* pengembangan kurikulum di antaranya berkaitan dengan pengembangan isi dan urutan bahan, serta mengelaborasi keterkaitan ilmu ke-Islaman dan ilmu umum yang menjadi ruh interdisipliner.

2) Analisis data

Berdasarkan penyajian data pada tabel analisis data tinjauan ahli kurikulum, maka dapat dihitung persentase tingkat kelayakan bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner setiap aspek dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden dalam setiap aspek}}{\text{Jumlah skor ideal dalam setiap aspek}} \times 100\%$$

Pada lembaran angket yang disiapkan terdiri 20 aspek penilaian yang dinilai dengan skor antara minimal 1 dan maksimal 5. Penilaian dilakukan terhadap setiap aspek penilaian dari jawaban ahli desain produk. Berdasarkan ketentuan rumus perhitungan di atas, selanjutnya hasil perhitungan angket dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan.

Dari hasil penghitungan 20 aspek penilaian oleh ahli kurikulum, sebanyak satu aspek dengan persentase antara 100% termasuk kualifikasi

	menggunakan sejumlah pendekatan atau sudut pandang (perspektif)							
10	Mendorong mahasiswa aktif mencari, menggali, dan menemukan pengetahuan secara holistik, bermakna, dan otentik	42	36	4			366	89
	Instrument pembelajaran/Buku Ajar							
11	Tampilan fisik bahan ajar menarik bagi saya.	22	43	15	2		331	81
12	Urutan penyajian materi pada setiap bab jelas bagi saya	35	33	12	2		347	85
13	Buku ajar mudah dipelajari	37	32	12	1		351	86
14	Uraian materi pada setiap bab mudah saya pahami.	30	36	13	3		339	83
15	Gambar ilustrasi yang disajikan mempermudah saya dalam memahami materi.	26	43	8	5		336	82
16	Rangkuman pada bagian akhir kegiatan belajar jelas bagi saya	35	37	8	2		351	86
17	Buku ajar mampu membimbing dan memotivasi untuk belajar	23	50	9			342	83
18	Bahan ajar ini bermanfaat bagi saya.	45	34	3			370	90
	Instrument Evaluasi							
19	Tugas dan soal evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran	24	51	6	1		344	84
20	Tugas dan soal evaluasi membantu meningkatkan pemahaman saya terhadap materi.	31	42	9			350	85
21	Terdapat bentuk penilaian otentik untuk mengukur pencapaian hasil belajar aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan	29	41	11	1		344	84
22	Tugas dan pertanyaan soal evaluasi mudah saya pahami.	18	54	8	2		334	81
23	Tugas dan pertanyaan soal evaluasi sesuai dengan kemampuan saya.	16	54	10	2		330	80
	Jumlah Skor						8062	85

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan, maka berada pada kualifikasi sangat baik sehingga produk pengembangan tidak perlu direvisi. Namun, bahan ajar ini masih terdapat beberapa kekurangan baik dari segi media maupun materi sehingga dapat dilakukan revisi berdasarkan masukan-masukan dari responden dengan tujuan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

c. Hasil Belajar Mahasiswa FIP Unesa

Hasil belajar siswa diperoleh pada waktu mengerjakan soal evaluasi pada uji coba lapangan lanjutan kepada mahasiswa FIP Unesa sebanyak 3 kelas dengan jumlah mahasiswa sebanyak 82 mahasiswa dengan rincian kelas PAI Program Studi Psikologi A sebanyak 22 mahasiswa, kelas PAI Program Studi Psikologi B sebanyak 23 mahasiswa, dan kelas PAI Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebanyak 37 mahasiswa. Untuk membandingkan hasil belajar antara sebelum penggunaan bahan ajar dengan sesudahnya, pengembang mencatat data hasil belajar siswa melalui nilai *pre test* dan *post test*.

1) Penyajian Data

Data hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan di kelas Psikologi A dengan responden sebanyak 22 mahasiswa pada materi “Mewujudkan Kerukunan Umat melalui Pendidikan Berwawasan Kebangsaan” dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.19 Hasil Belajar Mahasiswa Psikologi A

Subjek	Nama Siswa	Hasil tes I X_1	Hasil tes II X_2
1	Gregarius Virgi Pramudhita	70	100
2	Ar Rahman Dipta Anggara	50	100
3	Zahrotin Nisail I	60	100
4	Maya Nisaul Maghfiroh	60	90
5	Pratita A. Shabrina	60	90
6	Pipit Yusi T.W	50	100
7	Charysma Yogie A	60	90
8	Melinda Ramadhani	50	100
9	Luniul Nurmaah Firoh	40	100
10	Sabrina Dwi Novanti	70	100
11	Nisyarulita	60	90
12	Heru Ardy Tri Prasetya	50	80
13	Amirah Hanun	50	90
14	Kevin Al Islamay Nihriawan	70	100
15	Viki Love Reformasianto	80	100
16	Ali Zainal A	70	100
17	Elo Quent choirun Nisa	60	100
18	Sabila N.A.	60	80
19	Phaurin Chika	50	90
20	Lief Rizqi Arian	70	100
21	M. sani Rosyad Hasbillah	70	100
22	Kahfi Wikrananta	60	100
Jumlah		1320	2100

Data hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan di kelas Psikologi B dengan responden sebanyak 23 mahasiswa pada materi “Mewujudkan Kerukunan Umat melalui Pendidikan Berwawasan Kebangsaan” dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.20 Hasil Belajar Mahasiswa Psikologi B

Subjek	Nama Siswa	Hasil tes I X_1	Hasil tes II X_2
1	Dewi Febriyanti	70	90
2	Tasya Aqilla Zahra Sitepu	80	100
3	Nur Eka Rahmawati	80	100
4	Gea Gayatri AK	80	100
5	Intan Safinaz	40	90
6	Dwi Yani Q.A	70	90
7	Auliya Mufidah	80	100
8	Nalendra Agung Binathara	60	80
9	Ivania Ardiningrum	60	100
10	Rizki Mulianingsih	50	80
11	Niken Sukma Ningrum	80	100
12	Cyntia Salma H	60	100
13	Ansori	50	90
14	Dzakia Nadaa Qonita	80	90
15	Qori Setya Ningrat	50	80
16	Naufal Ferdian Zuhdi Pratama	70	100
17	Wakhidatun N.S.	100	100
18	Nyimas Amnatul Aliyah	60	100
19	Utiya Azizah	60	90
20	Nurul Izza. S	40	70
21	Auliya Insiya Shufa	70	100
22	Maulida Zahrotul M.	70	100
23	Dian Sabrina	70	90
Jumlah		1530	2140

Sedangkan data hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan di kelas Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dengan responden sebanyak 37 mahasiswa pada materi “Mewujudkan Kerukunan Umat melalui Pendidikan Berwawasan Kebangsaan” dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.21 Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Unesa

Subjek	Nama Siswa	Hasil tes I X_1	Hasil tes II X_2
1	Chintia	100	100
2	Freeri agustin	100	100
3	Margareta Kasi Sherly Ana	100	100
4	Hikmatuz Zahroh Assulma	100	100
5	Pundy Andayani	70	100
6	Nadira Elsa Gusnia	100	100
7	Dhea Ranindya Aulileria	80	100
8	Rizkiya Dwi Farmawati	70	90
9	Habibatul Hikmah	80	100
10	Dina Putri Hariyati	80	100
11	Ayu Anis Suciati	90	90
12	Rina Rustiya Ningsih	70	100
13	Indra Fitria Nengseh	90	100
14	Umi Latifah	70	100
15	Vena Ayunda R.P	90	90
16	Muhammad Daffa A.S.	50	80
17	Danis Tri Jaya M	20	80
18	Faradila Putri Pratiwi	70	90
19	Adeli Fatmawati	90	100
20	ALifia Salsabila Mohera	90	100
21	Ika Aulia Nur Laily	100	100
22	Jihan Setia Salsabilla	90	100
23	Shafira Ega Alya N	100	100
24	Riska Belia Frebianti	80	100
25	Vicky Rahma Agmi	100	100
26	Maulfi Yuksman	90	100
27	Efrida Dwi Rochmada	100	100
28	Wahyi Indah Sari	100	100
29	Vivin Koriatul Fitriyah	100	100
30	Marsha Amalia Rozika	100	100
31	Oktavia Ning Safitri	100	100
32	Rosalina Indah Pratiwi	80	100
33	Jihan Yusrina	70	80
34	Mega Cahya Nurani	90	100
35	Mutiara Kartika P	80	90
36	Lely Arum Syah Puteri	50	80
37	Miftakhul Jannah	70	100
Jumlah		3110	3570

2) Analisis data

Berdasarkan table di atas, dapat dilakukan penghitungan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Pada tabel 4.19 hasil belajar dari 22 mahasiswa Psikologi A didapatkan jumlah nilai *pre-test* sebesar 1320 dengan perolehan nilai rata-rata *pre-test* adalah 60. Sedangkan jumlah nilai *post-test* sebesar 2100 dengan perolehan nilai rata-rata *post-test* adalah 95,45. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang mencapai 35,45. Pada tabel 4.20 hasil belajar dari 23 mahasiswa pendidikan Psikologi B didapatkan jumlah nilai *pre-test* sebesar 1530 dengan perolehan nilai rata-rata *pre-test* adalah 66,52%. Sedangkan jumlah nilai *post-test* sebesar 2140 dengan perolehan rata-rata *post-test* adalah 93,04%. Dengan demikian, terdapat peningkatan hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang mencapai 26,52. Sedangkan pada tabel 4.21 hasil belajar dari 37 mahasiswa Prodi PGSD didapatkan jumlah nilai nilai *pre-test* sebesar 3110 dengan perolehan nilai rata-rata *pre-test* adalah 84,05%. Sedangkan jumlah nilai *post-test* sebesar 3570 dengan perolehan nilai rata-rata *post-test* adalah 96,47%. Dengan demikian, terdapat peningkatan hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang mencapai 12,42%.

Secara keseluruhan, perbandingan hasil belajar mahasiswa antara sebelum penggunaan bahan ajar dengan sesudahnya dari seluruh responden yang berjumlah 82 mahasiswa didapatkan jumlah nilai *pre test* sebesar 5960 dengan perolehan nilai rata-rata *pre-test* adalah

72,68%. Sedangkan jumlah nilai *post-test* adalah sebesar 7810 dengan perolehan nilai rata-rata *post-test* adalah 95,24%. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* yang mencapai 32,41%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar sesudah menggunakan bahan ajar lebih baik daripada sebelum menggunakan bahan ajar. Dengan demikian, penggunaan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dinyatakan efektif.

Selanjutnya untuk mengetahui taraf keefektifan bahan ajar dilakukan uji-t. Hasil uji-t dibandingkan dengan tabel t untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai akhir dengan nilai awal. Untuk menguji dengan keterangan :

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara sebelum dan sesudah menggunakan produk bahan ajar.

H1 : Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara sebelum dan sesudah menggunakan produk kurikulum.

Hasil penghitungan t hitung melalui rumus statistik dengan menggunakan alat pengolahan data statistik *IBM SPSS Statistics 24* dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post test* dari seluruh responden didapatkan nilai sebesar 13,146 sebagaimana terlihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.22 Penghitungan t hitung Hasil Belajar Mahasiswa Unesa

Pair 1	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre-test Post -test	22.561	15.541	1.716	19.146	25.976	13.146	81	.000

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar dengan merujuk pada hasil Sig. (2-tailed) sebesar .000 hasil t hitung kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan tingkat kepercayaan 95% dengan taraf signifikan 0,05 atau tingkat kesalahan yang dapat diterima 5% dengan $df = N-1 = 82-1 = 81$, maka harga t table adalah 1,990.

Dari hasil uji-t tersebut tampak bahwa $13,146 > 1990$ artinya t hitung $>$ t tabel. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hasil H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat dikatakan ada perbedaan antara skor *pre-test* dengan skor hasil *post-test*.

Jadi, penggunaan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan interdisipliner efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa FIP Unesa.

5. Revisi Produk

Berdasarkan hasil uji coba lapangan awal, uji coba ahli, dan uji coba lapangan lanjutan maka secara umum produk pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan interdisipliner ini layak digunakan untuk pembelajaran yang sebenarnya, dan telah mengalami revisi setiap langkah yang dilalui pada saat pengembangan supaya nantinya pembelajaran menggunakan bahan ajar Pendidikan Agama Islam ini dapat lebih optimal.

Revisi produk ini dilakukan setelah mendapat komentar dan saran ketika melakukan uji coba. Data yang didapat akan dijadikan landasan untuk melakukan revisi tahap akhir pada produk pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan interdisipliner di perguruan tinggi.

Adapun revisi yang dilakukan berdasarkan uji coba lapangan awal, uji coba ahli, dan uji coba lapangan lanjutan terhadap produk pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan interdisipliner yang terdiri dari buku pegangan dosen dan buku pegangan mahasiswa disajikan sebagai berikut.

1. Hasil Revisi Uji Coba Lapangan Awal

Berdasarkan komentar dan saran dari responden uji coba lapangan awal, revisi produk yang dilakukan diantaranya: 1) mendesain kembali sampul agar lebih menarik; 2) memberikan latihan dan tugas pada tiap akhir sub-bab; 3) menyesuaikan tingkat kesulitan latihan dan tugas dengan kemampuan mahasiswa; 4) memperingkas dan memperjelas isi materi; 5) memperbanyak gambar ilustrasi dengan gambar yang relevan, menarik, dan jelas untuk

membantu mahasiswa memahami materi; 6) memilih bentuk font agar lebih menarik; 7) memetakan kembali bab dan sub-bab sehingga lebih jelas pengorganisasiannya; 8) memilih strategi pembelajaran yang dapat menjadikan mahasiswa aktif dalam perkuliahan dan menunjang kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan; 9) memperbaiki kesalahan ketik; dan 10) memilih bahasa/ diksi yang familiar dan tidak ambigu sehingga mudah dipahami mahasiswa.

2. Hasil Revisi Uji Coba Ahli

Berdasarkan hasil penilaian atau tanggapan ahli kurikulum, materi, dan media melalui angket, maka perlu dilakukan revisi agar produk yang dihasilkan semakin baik. Berikut dipaparkan hasil revisi dari uji coba ahli.

a. Hasil Revisi Uji Coba Ahli Kurikulum

Revisi pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan interdisipliner berdasarkan penilaian dan tanggapan ahli kurikulum antara lain: (1) Pengembangan komponen-komponen kurikulum mengacu pada *grand theory* pengembangan; (2) kurikulum pada uraian materi, pengembangannya mempertimbangkan landaskan al-Qur'an, hukum, psikologi, sosial, sejarah dll, serta mengelaborasi keterkaitan ilmu Ke-Islaman dan ilmu umum; (3) pada strategi belajar memberikan pengalaman belajar dilengkapi dengan model-model pembelajaran yang bermuatan pada interaksi antar kelompok yang beragam; dan (4) pada komponen evaluasi, secara praktis dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran tiga ranah (sikap, pengetahuan, dan keterampilan).

b. Hasil Revisi Uji Ahli Materi

Berdasarkan hasil penilaian atau tanggapan ahli materi melalui angket, maka perlu dilakukan revisi agar produk yang dihasilkan semakin baik. Revisi pengembangan bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner aspek materi antara lain: (1) memperdalam pembahasan materi dengan tinjauan dari berbagai sudut pandang; (2) memperluas materi dengan menambahkan materi tentang gender dan wawasan kebangsaan sesuai dengan kekhasan perguruan tinggi sasaran; (3) mengganti referensi dari buku terbitan lama dengan yang referensi yang lebih baru.

c. Hasil Revisi Uji Coba Ahli Desain Produk

Berdasarkan hasil penilaian atau tanggapan ahli desain produk melalui angket, maka perlu dilakukan revisi agar produk yang dihasilkan semakin baik. Revisi pengembangan bahan ajar dengan pendekatan interdisipliner antara lain: (1) memperjelas petunjuk penggunaan kurikulum terhadap komponen-komponen pada buku pegangan mahasiswa; (2) Menambahkan deskripsi singkat pada pendahuluan tiap awal bab; (3) Menata ulang *lay-out* sampul; (4) Menyesuaikan makna gambar pada sampul dengan pada uraian materi yang memberikan ilustrasi interdisipliner; (5) memperjelas tujuan pembelajaran sehingga lebih tepat; (6) Menyesuaikan kegiatan siswa dengan pokok bahasan; (7) menata ulang penempatan *lay out* teks sesuai dengan *space* yang ada; (8) menyesuaikan gambar ilustrasi dengan materi; (9) menempatkan gambar/ilustrasi dalam buku ajar di sebelah kanan; (10) mengisi kolom kosong (*whitespace*); (11)

Pendidikan”. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar PAI ini tidak hanya sebatas ide yang masih abstrak tetapi berbentuk dokumen yang konkret yang dapat dijadikan model sebagai alternatif rujukan dalam perkuliahan Pendidikan Agama Islam di FKIP Unej dan FIP Unesa khususnya dan umumnya di perguruan tinggi. Sehingga, pembelajaran PAI efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan ingin dicapai. Kurikulum PAI dengan pendekatan interdisipliner juga bertujuan untuk menarik minat dan motivasi mahasiswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik secara kelompok atau mandiri sesuai dengan taraf kemampuan mahasiswa. Penggunaan kurikulum ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menginternalisasikan ajaran Islam sebagai sumber nilai dan pedoman yang mengantarkan mahasiswa dalam pengembangan keilmuan dan profesi, khususnya dalam menghadapi persaingan global.

Pengembangan ini didasarkan pada hasil analisis komparasi pada saat melakukan analisis kebutuhan. Hasil analisis komparasi tersebut selanjutnya dilakukan kombinasi agar distingsi dari kurikulum PAI di FKIP Unej dan FIP Unesa dapat diakomodir dan dipadukan dalam satu produk bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner tanpa menghilangkan distingsi yang dimiliki oleh masing-masing universitas. Dengan demikian hasil pengembangan ini dapat dijadikan model untuk pengembangan bahan ajar PAI di perguruan tinggi lainnya dengan berbagai ciri khas yang dimilikinya. Sebagaimana dinyatakan oleh Alexander English yang dikutip Wina Sanjaya bahwa kurikulum memiliki fungsi penyesuaian dan diferensial yang harus mampu menyesuaikan secara dinamis

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa rancangan bahan ajar PAI Interdisipliner merupakan sebuah bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Atas dasar kurikulum tersebut, bahan kajian yang menjadi ruang lingkup PAI meliputi ruang lingkup kajian/ materi ke-Islaman yaitu aqidah, ibadah, akhlak, syari'ah/Fiqh dan mu'amalah dikaji dengan mengintegrasikan-mengkoneksikan antara ilmu agama (Tafsir, Hadis, Kalam, Fiqh, Sejarah dan Kebudayaan Islam, Tasawuf, dan Filsafat Islam) dan ilmu pendidikan (Pengantar Ilmu Pendidikan, Perkembangan Peserta Didik, Belajar dan Pembelajaran, Profesi Kependidikan, Psikologi Pendidikan, Dasar-dasar Kependidikan) dengan menggunakan model informatif, konfirmatif, dan korektif. Hasil pengintegrasian-penginterkoneksi berupa (1) konsep baru yang lebih komprehensif yang disajikan dalam uraian materi, dan (2) penyelesaian masalah berbasis profesi yang disajikan dalam bentuk tugas.

1. Karakteristik Bahan PAI dengan Pendekatan Interdisipliner

Kajian terhadap produk pengembangan “Bahan ajar Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Interdisipliner” yang terdiri dari buku pegangan dosen dan buku pegangan mahasiswa akan dikaji dan dipaparkan karakteristiknya masing-masing. Kajian produk pengembangan tersebut ditinjau dari (1) aspek kurikulum, (2) aspek materi, dan (3) aspek desain produk.

bermanfaat terhadap kehidupan manusia. Semangat konstruktivisme dalam pengembangan kurikulum ini senada dengan yang disampaikan oleh Jalaluluddin dan Abdullah Idi yaitu berupaya merombak tata susunan lama dan membangun tata tata kehidupan manusia dan lingkungannya yang lebih baik.¹⁵² Dengan demikian mahasiswa dituntut untuk aktif dalam membina pengetahuan baru, berfikir untuk menyelesaikan masalah, mengembangkan ide, dan membuat keputusan. Dengan keterlibatan mahasiswa secara langsung diharapkan mahasiswa lebih paham dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (kontekstual).

Dari sisi pola pengembangan bahan pengajaran, meskipun kurikulum PAI di perguruan tinggi didesain mengikuti model *subject matter* yaitu PAI sebagai mata kuliah secara *subject* berdiri sendiri dan terpisah dengan mata kuliah yang lain namun dalam pengorganisasian bahan ajar ini menggunakan pengorganisasian bahan ajar korelatif (*correlated curriculum*) dan *integrated curriculum*. Menggunakan *correlated curriculum* karena meskipun PAI merupakan mata kuliah tersendiri namun dalam pengembangannya dihubungkan dan disusun sedemikian rupa sehingga mata kuliah PAI ini memperkuat mata kuliah yang lain dan saling melengkapi. Senada dengan Nana Syaodih Sukmadinata yang menjelaskan bahwa *correlated curriculum* adalah

¹⁵²Jalaluddin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan; Manusia , filsafat, dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 119.

penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pengembangan yang dilakukan juga berkaitan dengan paradigma. Kurikulum dengan pendekatan interdisipliner tidak memberikan penekanan pada daya hafal dan daya ingat tentang teks-teks dari ajaran-ajaran agama Islam, tetapi lebih menekankan kepada pemahaman tujuan, makna dan motivasi beragama Islam untuk dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Oleh karenanya, pengembangan bahan ajar PAI diarahkan kepada cara berpikir historis, empiris dan kontekstual dalam memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama Islam daripada berpikir tekstual, normatif dan absolutis. Pengembangan bahan ajar ini tidak hanya mengkaji produk atau hasil pemikiran keagamaan Islam klasik tetapi juga menekankan pada proses atau metodologinya sehingga menghasilkan temuan baru. Selain itu bahan ajar ini tidak lagi menggunakan paradigma dikotomis-atomistik melainkan paradigma integrasi-interkoneksi.

Pergeseran dan perubahan paradigma dalam pengembangan kurikulum perlu dilakukan untuk menunjang pengembangan bahan ajar yang lebih baik. Ini memperkuat pernyataan Muhaimin bahwa pengembangan kurikulum dalam realitas sejarahnya mengalami

jenis huruf Arial, *font* 18 berwarna kuning. Pemakaian tipografi seperti ini merangsang pembaca membaca tulisan PANDIDIKAN AGAMA ISLAM terlebih dahulu sebagai salah satu *point of interest* dan termotivasi untuk mempelajarinya.

Pada bagian paling atas kanan terdapat nama pengarang dengan menggunakan jenis huruf Arial bold, *font* 20 berwarna putih. Sedangkan di bawahnya yaitu pada bagian tengah sebelah kiri bertuliskan “Buku Pegangan Dosen” dengan menggunakan jenis huruf Arial, *font* 18 bold berwarna putih dengan latar belakang berbentuk *triangle* berwarna jingga (*orange*) untuk memberikan penjelasan kepada pembaca mengenai sasaran pengguna produk buku. Berikutnya, dibagian tengah sebelah kiri bertuliskan “Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)” dengan menggunakan jenis huruf Arial, *font* 16 berwarna putih dengan *back ground* lingkaran berwarna merah bertujuan memberikan penjelasan kepada pembaca mengenai bahan ajar yang menjadi dasar pengembangan. Dengan demikian, setelah pembaca membaca judul, perhatian tertuju langsung pada nama penulis, sasaran produk dan spesifikasi produk.

Pada bagian paling bawah bertuliskan “Pascasarjana Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018” yang disusun secara hirarkhi dengan memakai jenis huruf Arial, *font* 18, *bold* dengan pemberian logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) di sebelah kiri memberikan

melengkapi. Selain itu isi atau materi yang diuraikan memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang agama Islam dengan cara menyertakan dan mengaitkan dengan berbagai konsep disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang studi mahasiswa serta memanfaatkannya dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan profesi yang akan ditekuni.

Dari segi desain media, bahan ajar ini dikemas dalam bentuk buku ajar sehingga praktis dan mudah dipelajari dimanapun dan kapanpun. Buku ajar dilengkapi dengan gambar, ilustrasi, kombinasi warna dan variasi huruf yang dapat merangsang minat dan motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, bahan ajar ini tidak memerlukan adanya sosialisasi kepada mahasiswa karena cara penggunaan produk telah disertakan dalam kemasan buku pegangan mahasiswa.

Dari segi kelayakan, bahan ajar ini telah diuji kelayakannya oleh ahli bahan ajar, ahli materi, dan ahli desain produk dengan hasil kelayakan yang baik untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi.

Dari segi pembelajaran, bahan ajar ini terbukti menarik dan efektif untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di FKIP Unej dan FIP Unesa. Selain itu, bahan ajar ini potensial untuk mengembangkan keilmuan mahasiswa dengan berlandaskan nilai-nilai ke-Islaman. Produk bahan ajar berupa buku ajar dilengkapi dengan tugas berisi aktivitas yang harus dikerjakan oleh

Dari analisis data hasil uji coba yang diperoleh melalui angket tersebut, tingkat kemenarikan produk bahan ajar berdasarkan uji coba lapangan awal diperoleh hasil tingkat kemenarikan bahan ajar berdasarkan penilaian mahasiswa FKIP Unej sebesar 80,49% dan penilaian dosen PAI FKIP Unej sebesar 90%. Dengan demikian nilai rata-rata hasil uji coba lapangan awal diperoleh tingkat kemenarikan bahan ajar sebesar 85,25% dengan kualifikasi baik. Setelah dilakukan revisi dan diuji cobakan kembali pada uji coba lanjutan kepada mahasiswa dan dosen FIP Unesa diperoleh hasil penilaian mahasiswa FIP Unesa terhadap produk bahan ajar sebesar 84,49% sedangkan penilain dosen PAI Unesa sebesar 91,05%. Sehingga nilai rata-rata hasil uji coba lapangan lanjutan didapatkan tingkat kemenarikan sebesar 87,77% dengan kualifikasi baik. Dengan demikian Produk bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner terbukti menarik untuk digunakan di perguruan tinggi.

Sedangkan keefektifan bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner yang diperoleh dari hasil belajar yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test*, pada uji coba awal terhadap mahasiswa FKIP Unej menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata mencapai 27,89%. Hasil penghitungan uji t diperoleh harga t hitung adalah 14.408 lebih besar daripada t tabel yaitu 2,003. Sedangkan uji coba lanjutan pada mahasiswa FIP Unesa menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata mencapai 32,41% dengan hasil penghitungan uji t diperoleh harga t hitung adalah 13.146 lebih besar daripada t tabel yaitu 1,990. Dengan demikian, artinya penggunaan bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

D. Analisis Komparatif Uji Coba Bahan Ajar PAI dengan Pendekatan Interdisipliner di FKIP Unej dan FIP Unesa

Berdasarkan analisis dan kajian dari data-data yang telah dihimpun, maka peneliti memkomparasikan, membandingkan, dan menganalisis persamaan dan perbedaan pelaksanaan PAI di FKIP Unej dan FIP Unesa. Data yang dikomparasikan adalah data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian pendahuluan, analisis kebutuhan terhadap bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner dan hasil uji coba lapangan di FKIP Unej dan FIP Unesa.

Dari data yang diperoleh saat melakukan penelitian pendahuluan di dapatkan data bahwa kedua universitas tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan antar kedua universitas tersebut adalah: Pertama, keduanya merupakan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang memiliki keunggulan dalam melahirkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan memiliki Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Unej dan Fakultas Ilmu Pendidikan di Unesa. Kedua, dilihat dari latar belakang mahasiswanya, baik mahasiswa FKIP Unej maupun FIP Unesa memiliki keberagaman latar belakang pendidikan dan keagamaana. Ketiga, mahasiswa FKIP Unej dan FIP Unesa sama-sama dipersiapkan untuk menjadi tenaga pendidik dan kependidikan sekaligus *agen of change* dalam pengembangan ilmu pendidikan dan kependidikan. Keempat, dalam pembelajaran PAI kedua universitas tersebut belum memiliki bahan ajar PAI dengan spesifikasi yang dikembangkan dengan pendekatan interdisipliner.

Adapun perbedaan dari kedua perguruan tinggi tersebut dalam mengimplementasikan bahan ajar PAI. Pelaksanaan PAI di Unej menggunakan model sentralistik atau terpadu lintas fakultas. Artinya mahasiswa dari berbagai

prodi dan fakultas dapat melaksanakan perkuliahan secara bersama-sama dalam satu kelas sesuai dengan yang mereka programkan. Sedangkan pelaksanaan PAI di Unesa berbasis prodi, dimana dalam satu kelas PAI berasal dari prodi yang sama.

Dari data yang diperoleh pada saat analisis kebutuhan terhadap bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner, peneliti juga mendapatkan beberapa persamaan dan perbedaan dilihat dari sisi ketersediaan bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner, manajemen pengembangan bahan ajar PAI dan kondisi pembelajaran PAI. Pertama, dilihat dari ketersediaan bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner, baik Unej maupun unesa sama-sama belum mengembangkan bahan ajar yang memiliki karakteristik atau spesifikasi menggunakan pendekatan interdisipliner. Meskipun, kedua universitas tersebut menganggap perlu adanya bahan ajar PAI yang dikembangkan dengan pendekatan interdisipliner hanya saja masih ditemukan kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut berkaitan dengan waktu penyusunan yang membutuhkan keterampilan dan waktu yang lama sementara jumlah SKS yang diampu cukup banyak. Bagi Unej kendala tersebut ditambah dengan minimnya jumlah dosen PAI berstatus tetap. Tercatat hanya dua dosen yang merupakan PNS, dan 6 dosen berstatus kontrak. Sedangkan yang lainnya berstatus dosen tidak tetap atau dosen luar biasa.

Kedua, dilihat dari manajemen, pengembangan bahan ajar pada kedua universitas tersebut sama-sama mengacu pada SK Dirjen Dikti No.43/Dikti/Kep/2006 dan mulai diarahkan berbasis KKNI dengan melakukan inovasi-inovasi melalui workshop. Baik Unej dan Unesa memberikan kebebasan

kepada setiap dosen untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar dan pelaksanaannya dalam pembelajaran di dalam kelas sangat bergantung kepada dosen masing-masing.

Ketiga, kondisi pembelajaran pada kedua universitas tersebut terkesan kurang dapat memotivasi belajar mahasiswa. Hal ini terjadi karena pembelajaran bersifat normatif-monodisiplin, dan tidak dikaitkan dengan disiplin keilmuan mahasiswa. Selain itu, metode yang digunakan monoton yaitu presentasi-diskusi-ceramah.

Selain memiliki persamaan, berdasarkan analisis identifikasi kebutuhan yang dilakukan peneliti, kedua perguruan tinggi tersebut memiliki keunikan tersendiri dalam mengimplementasikan bahan ajar PAI. Pertama, dari sisi manajemen bahan ajar PAI, Perbedaan dari kedua universitas tersebut dilihat dari kelengkapan komponen bahan ajar di Unej penyusunan buku ajar PAI masih berupa draf dan belum dicetak, sedangkan di Unesa telah memiliki buku ajar yang disusun sendiri oleh tim dosen PAI yang dijadikan referensi utama untuk perkuliahan PAI. Dari segi pengembangan bahan ajar di Unej bersifat *top-down* sekaligus *bootom-u*, sedangkan di Unesa bersifat *bottom-up* dengan model *grass roots*.

Kedua, Dilihat dari pengorganisasian materi, di Unej mengacu pada SK dirjen Dikti N0.43/Dikti/Kep/2006 dengan memberikan pengutan tentang wawasan kebangsaan dalam rangka mencegah mahasiswa Unesa berpaham radikal. Hal ini dikarena agar selaras dengan visi unej yaitu “Menjadi universitas unggul dalam pengembangan sains, teknologi dan seni berwawasan lingkungan, bisnis, dan pertanian industrial”. Sedangkan di Unesa selain berpedoman pada SK

dirjen Dikti N0.43/Dikti/Kep/2006 yang masih dianggap relevan, pengorganisaian juga dengan mengadopsi dengan materi yang yang baru merujuk pada buku ajar PAI yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi tahun 2016 dengan menambahkan materi tentang gender untuk membekali mahasiswa agar siap bersaing dalam dunia kerja tanpa ada deskreminasi gender. Adanya penambahan materi dengan tema gender dalam rangka menyelaraskan misi Unesa yaitu “Menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan olah raga, serta hasil penelitian melalui pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan dan pembudayaan masyarakat”.

Ketiga, dari segi keterkaitan bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner, berdasarkan angket penilaian kebutuhan dosen dan mahasiswa terhadap bahan ajar PAI, diperoleh hasil tingkat keterkaitan PAI dengan pendekatan interdisipliner di FKIP Unej sebesar 79% dengan kualifikasi cukup baik, sedangkan di FIP Unesa mencapai 82,5% dengan kualifikasi baik.

Keempat, dari segi kondisi pembelajaran pengelolaan kelas di unej relatif kurang kondusif dikarenakan jumlah mahasiswa yang banyak berkisar 50-60 mahasiswa. Sedangkan di Unesa lebih relatif kondusif karena jumlah mahasiswa yang ideal antara 30-40 mahasiswa. Selain itu, kerjasama antar mahasiswa di Unesa kurang tampak hal ini dikarenakan dalam satu kelas berasal dari prodi dan fakultas yang berbeda. Sedangkan di Unesa kerjasama di antara mahasiswa lebih terasa karena mahasiswa berasal dari prodi yang sama.

Dari persamaan dan perbedaan yang dimiliki kedua universitas tersebut kemudian peneliti mengembangkan bahan ajar PAI dengan pendekatan

interdisipliner dengan mengakomodasi kebutuhan dari kedua kampus tersebut. Sehingga produk bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner ini berupaya mengakomodir kebutuhan dosen dan mahasiswa terhadap bahan ajar PAI di dua perguruan tinggi tersebut.

Hasil uji coba bahan ajar dari data yang diperoleh pada saat uji coba lapangan yang dilakukan di FKIP Unej dan FIP Unesa didapatkan hasil bahwa tingkat kemenarikan produk bahan ajar PAI di di FKIP unej sebesar 85,25% dan berhasil meningkatkan hasil nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang mencapai nilai 23,51%. Demikian juga hasil uji coba di FIP Unesa didapatkan hasil bahwa tingkat kemenarikan produk bahan ajar PAI sebesar 87,77% dan berhasil meningkatkan hasil nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang mencapai nilai 32,41%. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner baik di FKIP Unej dan FIP Unesa terbukti menarik dan efektif.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun FKIP Unej dan FIP Unesa di satu sisi memiliki persamaan dan di sisi lain memiliki perbedaan, namun tidak menjadikan kendala dalam pengembangan bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner. Penggunaan bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner pada kedua universitas tersebut telah terbukti valid, menarik dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran PAI. Dengan alasan tersebut, model pengembangan bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner tidak hanya dapat diterapkan di FKIP Unej dan FIP Unesa saja, akan tetapi dapat diterapkan di perguruan tinggi lainnya.

b. Tingkat efektifitas yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test* pada uji coba lapangan awal terhadap mahasiswa FKIP Unej menunjukkan peningkatan hasil belajar mencapai 27,89% dengan hasil penghitungan uji t diperoleh harga t hitung adalah 14.408 lebih besar daripada t tabel yaitu 2,003. Pada uji coba lapangan lanjutan terhadap mahasiswa FKIP Unesa menunjukkan peningkatan hasil belajar mencapai 32,41% dengan hasil penghitungan uji t diperoleh harga t hitung adalah 13.146 lebih besar daripada t tabel yaitu 1,990.

Dengan demikian, Penelitian ini telah menghasilkan produk berupa “Bahan Ajar PAI dengan Pendekatan Interdisipliner” yang mempunyai kualifikasi baik. Hal ini dikarenakan bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner terbukti valid dan penggunaan bahan ajar ini membantu meningkatkan kemenarikan dan keefektifan pembelajaran PAI di FTIK Unej dan FKIP Unesa.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoretis

Implikasi teoretis terhadap teori bahan ajar yang menjadi *novelty* penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar yang memiliki spesifikasi dengan dengan pendekatan interdisipliner. Maksudnya sebuah bahan ajar yang konseptualnya dikembangkan dengan cara menyertakan dan mengaitkan dengan berbagai konsep disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang studi mahasiswa serta memanfaatkannya dalam memecahkan

direvisi, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam rangka mengeliminasi kekurangannya

- b. Penggunaan subyek dan waktu uji coba dalam pengembangan ini terbatas sehingga perlu adanya pengembangan lebih lanjut dengan jumlah subyek yang besar dan waktu yang digunakan sesuai dengan pembelajaran selama satu semester.
- c. Bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner ini masih diperuntukkan bagi mahasiswa FKIP / FIP sehingga perlu dikembangkan lebih lanjut pada semua fakultas.
- d. Strategi pembelajaran yang akan diterapkan merujuk bahan ajar ini, seyogyanya dibuat lebih interaktif sehingga mahasiswa merasa butuh dengan buku ajar tersebut sehingga dapat menantang dan memotivasi mahasiswa untuk selalu belajar.
- e. Pengembangan bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner ini tidak dimaksudkan untuk mengatasi seluruh permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Permasalahan lain seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, alokasi waktu pembelajaran yang tidak sesuai dengan kedalaman atau kepadatan materi, dan permasalahan lainnya juga perlu untuk dicarikan alternatif pemecahannya dengan melakukan berbagai upaya yang memadai.
- f. Sebelum pemanfaatan produk bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner perlu dilakukan uji coba berulang-ulang pada subyek uji

- Belawati, Tian. *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2003.
- Besselaar, Peter Van den and Gaston Heimeriks. “*Disciplinary, Multidisciplinary, Interdisciplinary -Concepts and Indicators-*,” Makalah dalam *The 8th Conference on Scientometrics and Informetrics – ISSI2001*, Sydney, Australia, July 16-20, 2001.
- Borg, Walter R., & Gall, M.D. *Educational research: An Introduction*. New York & London: Longman, 1983.
- Briggs, Lesslei. *Instruksional Design*, New Jersey : Ed. Teechn. Publ, 1978.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Depdiknas. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006.
- Dick, Walter, Lou Carey and James O. Carey. *The Systematic Design of Instruction*. Boston: Pearson, 2005.
- Direktorat Pembinaan Perguruan tinggi Menengah Pertama. *Panduan Pengembangan Silabus Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Drake, Susan M. and Rebecca C. Burns. *Meeting Standards Through Integrated Curriculum*, Virginia USA: ASCD, 2004.
- Drake, Susan M. *Creating Standarts-Based Integrated Curriculum: The common core state Standards Edition*, Third Edition, (California: Corwin A Sage Company, 2012) Terjemahan oleh Benyamin Molan, *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi yang Berbasis Standar*, Cet. 3, Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012.
- Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Tangerang: GP Press, 2017.
- Fitri, Agus Zaenul. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam; dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Furchan, Arief, dkk., *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Pergurusn Tinggi Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Glatthorn, A.A. *Curriculum Renewal*. Virginia: ASCD, 1987.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hanafi, Yusuf. “Bias-Bias Dikotomi dalam Buku Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan tinggi Umum Bias-Bias Dikotomi dalam Buku

- Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan tinggi Umum”, *ISLAMICA*, Vol. 6, No. 1. September 2011.
- Herley, J., *Text Design*. In Jonassen, D.H. (ED) *Handbook of Research for Educational Communications and Technology*. USA: Macmillan Library.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, Jogjakarta : Ar Ruz Media, 2011.
- Jalaluddin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan; Manusia , filsafat, dan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Kamahi, M. Bajher. “Pengembangan Kurikulum Berbasis Interelasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Kejuruan di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang”. Tesis--UIN Maliki Malang, Malang, 2010.
- Kemp, J.E., Morrison, G.R. & Ross, S.M., *Designing Effective Instruction*. U.S.A: Macmillan College Publishing Company, Inc., 1994.
- Kholidah, Lilik Nur. “Implementasi Strategi Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya”, Disertasi--Universitas Negeri Malang, Malang, 2010.
- Laila, Riris Lutfi Ni'matul. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri (Studi Multi Kasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang)”, Tesis--UIN Maliki Malang, Malang, 2012.
- Lattuca, Lisa R. *Creating Interdisciplinarity: Interdisciplinary Research and Teaching Among College and University Faculty*, Nashville: Vanderbilt University Press, 2001.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Lyall, Catherine, Ann Bruce, Joyce Tait, and Laura Meagher. *Interdisciplinary Research Journeys: Practical Strategies for Capturing Creativity*. London: Bloomsbury, 2011..
- Mahsun, Ali. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Yos Soedarso Surabaya; Problematika dan Alternatif Pemecahannya”. Tesis--IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2010.
- Majid, A. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Cet. ke -5. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Marzuki, *Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mulia di Kalangan Mahasiswa Melalui Perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. 2013.
- Mbulu, Joseph dan Suhartono. *Pengembangan Bahan Ajar*. Malang: Laboratorium TEP FKIP UM. 1993.

- McNeil, J.D. *Curriculum: A Comprehensive Introduction*. Boston: Little, Brown and Company, 1985.
- Millah, E. dkk. "Pengembangan Buku Ajar Materi Bioteknologi di Kelas XII SMA IPIEMS Surabaya Berorientasi Sains, Teknologi, Lingkungan, dan Masyarakat (SETS)." *E-journal Bio Edu*. Volume 1. 2012, 19
- Mudhofir, Ali. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Depok: Rajawali Pers, 2012.
- Mugni, Syafiq A. *Pengantar Berpikir Holistik dalam Studi Islam* dalam buku M. Arfan Mu'ammam dkk, *Studi Islam Perspektif Insider/Outsider*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2013.
- Muhaimin dkk. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- _____, et. al. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- _____, Sutiah, Sugeng Listyo P. *Pengembangan Bahan ajar Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- _____. *Modul Wawasan tentang Pengembangan Bahan Ajar*. Malang: LKP2-I, 25 Mei 2008. Bahan perkuliahan Pengembangan Bahan Ajar, PPs PGMI UIN Malang, Smt:2.
- _____. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Munip, Abdul. "Perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri;Sebuah Catatan Lapangan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. V. No. 1. 2008
- Mukni'ah, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Universitas Jember)*, Disertasi--UIN Maliki Malang, Malang, 2016.
- Mulyasa.E. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Nasution, S. *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- _____. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nasution, Khoiruddin *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Academia, 2009.

- Nugraha, Chaeru dan Jalaludin. "Revitalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi", *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. 12 No. 2. Juli-Desember 2011.
- Oliva, Peter E. *Developing the Curriculum*. Boston: Little, Brown & Company, 1982.
- Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- Petunjuk Teknis Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan Merujuk Pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Ditjen Dikti Kemdiknas, 2013.
- Pohl, Christian et.al., "Questions to evaluate inter- and transdisciplinary research proposals", dalam *Swiss Academies of Arts and Sciences: td-net for Transdisciplinary Research, Working Paper*, Berne, December 23th 2010.
- Prihantini, "Kajian Ide Kurikulum 2013 PAUD dan Implikasinya dalam Pengembangan KTSP", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Cakrawala UPI Bandung*, Vol 8, No 2, 2017.
- R. Eko Indrajit Dan R. Djokopranoto. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2006.
- Raharjo, Rahmat. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam : Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Magnum Pustaka. 2010.
- Reigeluth, C.M. (Ed.), *Instructional Theories in Action: Lessons Illustrating Selected Theories and Models*. Hillsdale, N.J: Erlbaum Associates, 1987.
- Repko, Allen F. *Interdisciplinary Research: Process and Theory*, London: SAGE Publications, 2008.
- Richey, R.C., Klein, J., & Nelson, W. *Developmental research: Studies of instructional design and development*. In D. Jonassen (Ed.) *Handbook of Research for Educational Communications and Technology*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., 2004.
- Rijnsoever, Frank J. van, & Laurens K. Hessels. "Factors Associated with Disciplinary and Interdisciplinary Research Collaboration." *Research Policy*, Vol. 40, 2011.
- Rita C. Richey, J. D. K., Wayne A. Nelson. *Developmental Research : Studies of Instructional Design and Development*, 2009.
- Sadiman, Arief S. dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Jakarta: Kencana Prenada. 2010.
- SK. Dikti No. 38 tahun 2002 tentang Materi Pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum
- Stolberg, Tonie and Geoff Teece, , *Teaching Religion and Science: Effective Pedagogy and Practical Approaches for RE Teachers*. London-New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2011.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- _____, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Kalam Mulia, 2008.
- Setiawan, Agung & Iin Wariin B. “Desain Bahan Ajar yang Berorientasi pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division untuk Capaian Pembelajaran pada Ranah Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon”, *Jurnal Edunomic* Vol. 5, No.01. 2017.
- Stock, Paul, and Burton, Rob J.F. “*Defining Terms for Integrated (Multi-Inter-Trans-Disciplinary) Sustainability*”, *Research. Sustainability*. 2011, 3.<https://pdfs.semanticscholar.org/a356/a7d8086b5d85e7804b7d25d421520562309d.pdf>
- Sudikan, Setya Yuwana. “Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner, Dan Transdisipliner Dalam Studi Sastra”. *Paramasastra*. Vol 2, No 1 (2015). ejournal.fbs.unesa.ac.id/index.php/Paramasastra/article/.../21/26
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung : Rosdakarya, 2008.
- Sulaiman, Rusydi. *Pendidikan (Agama) Islam di Perguruan Tinggi: Tawaran Dimensi Esoterik Agama Untuk Penguatan SDM*, Madania Vol 19, No.2, Desember 2015.
- Surakhmad. *Pengantar Interaksi Mengajar – Belajar*. Bandung: Arsito, 2004.
- Sutiah, *Pengembangan Bahan ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Konstektual di SMA Kelas X Kota Malang*, Disertasi--Universitas Negeri Malang, Malang, 2008.

- Sutopo, Hendayat dan Westy Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syafiq A. Mugni. *Pengantar Berpikir Holistik dalam Studi Islam* dalam buku M. Arfan Mu'ammam dkk, *Studi Islam Perspektif Insider/Outsider*, Jogjakarta: IRCiSoD, 2013.
- Taba, Hilda. *Curriculum Development Theory and Practice*, New York: Hartcourt Brace and World, 1962.
- Tim Dosen PAI UB. *Buku Daras; Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya*. Malang: PPA universitas Brawijaya, `2007.
- Tim Dosen PAI UM. *Aktualisasi Pendidikan Islam; Respon Terhadap Problematika Kontemporer*. Surabaya: Hilal, 2009.
- Tim Penyusun, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan tinggi*, Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi; Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan; Direktorat Pembelajaran, 2016.
- Tim Pokja Akademik, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.
- Uno, Hamzah B. Dan Satria Koni. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Usman, M.Basyirudin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Zainal, Arifin. *Komponen dan Organisasi Kurikulum*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah, *Desain Pengembangan Kurikulum IAIN Menuju UIN Sunan Ampel (Dari Pola Pendekatan Dikotomis ke Arah Integratif Multidisipliner-Model Twin Towers)*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016